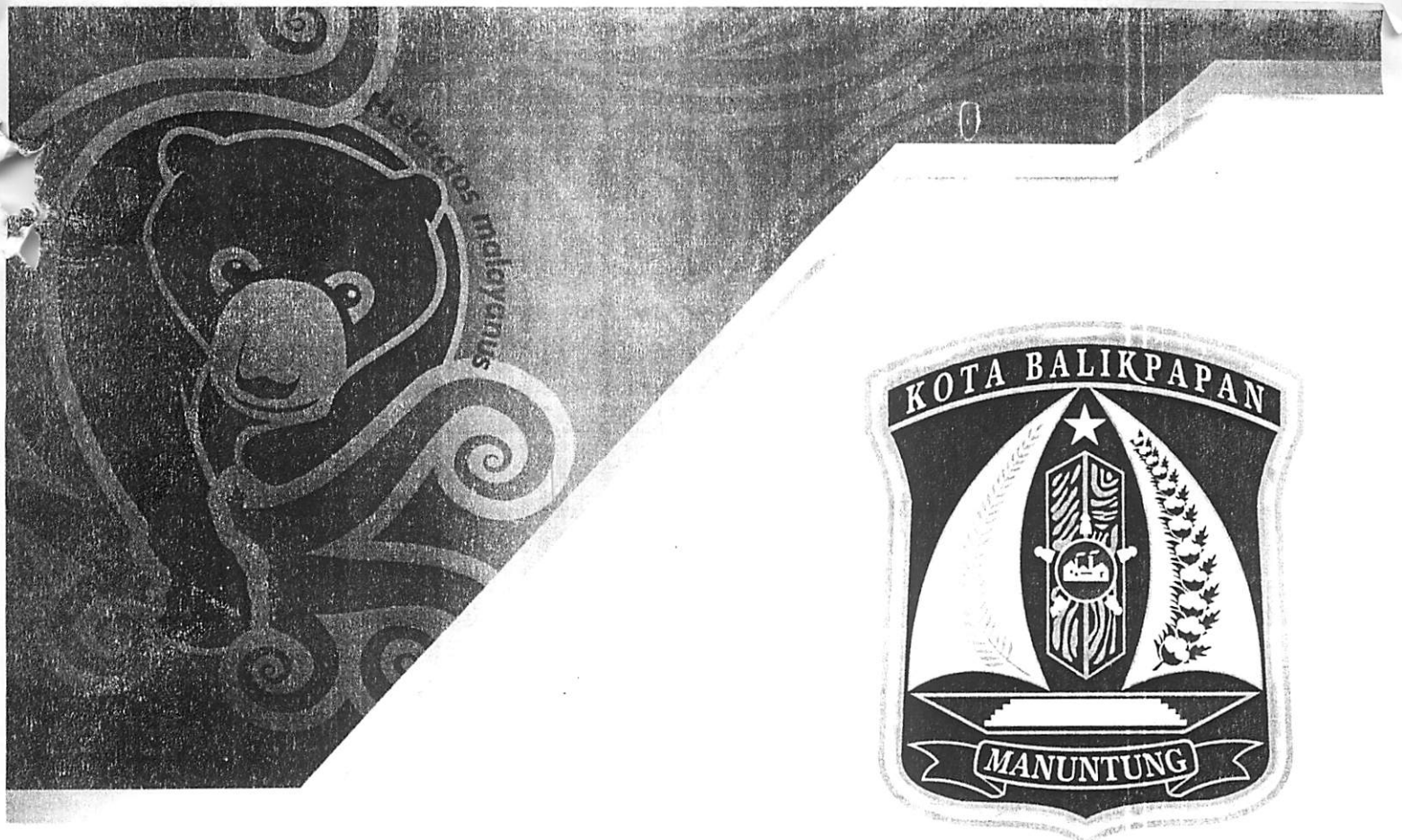

KOTA BALIKPAPAN

MANUNTUNG

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2014

SEKRETARIAT DAERAH KOTA BALIKPAPAN

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah melimpahkan rahmat-Nya , sehingga Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) Pemerintah Kota Balikpapan telah disusun, sebagai bentuk informasi pertanggung jawaban atas pelaksanaan kinerja yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Balikpapan selama tahun 2014.

LAKIP Pemerintah Kota Balikpapan disusun dengan mengacu pada Instruksi Presiden Nomor (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja tahunan. Penyusunan LAKIP selain sebagai media informasi pertanggung jawaban, juga merupakan bentuk konsistensi dan komitmen Pemerintah Kota Balikpapan untuk menciptakan transparansi dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik

LAKIP Pemerintah Kota Balikpapan Tahun 2014 menyajikan informasi tentang pelaksanaan kebiajakan dan program, pencapaian sasaran dalam upaya mewujudkan tercapainya tujuan, misi dan visi yang telah ditetapkan dalam RPJMD Pemerintah Kota Balikpapan periode tahun 2011 – 2016 yaitu : ***"MEWUJUDKAN KOTA BALIKPAPAN NYAMAN DIHUNI MENUJU MADINATUL IMAN"***

Pencapaian kinerja Pemerintah Kota Balikpapan ini, tentunya merupakan hasil kerja keras, kerjasama dari semua komponen masyarakat dan Satuan Kerja Perangkat Daerah, mulai dari perumusan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasanya. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam rangka mewujudkan pencapaian Visi dan Misi Kota Balikpapan kami ucapkan terima kasih.

WALIKOTA BALIKPAPAN

H.M. RIZAL EFFENDI

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pemerintah Kota Balikpapan disusun dengan tujuan memberikan gambaran konkrit mengenai keseluruhan pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan kinerja, yang merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2011-2016 sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 08 Tahun 2011.

Laporan ini menyajikan capaian hasil pembangunan melalui analisis terhadap capaian indicator makro dan capaian indikato rsasaran tahun 2014 serta akuntabilitas keuangan, sehingga diharapkan dapat menyajikan satu informasi yang utuh atas upaya yang telah dilakukan untuk mencapai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2011-2016

Pada tahun 2014 terdapat 46 (empat puluh enam) Sasaran Strategis dengan 182 indikator kinerja dan 27 (dua puluh tujuh) Tujuan Strategis dalam rangka pencapaian kinerja Pemerintah Kota Balikpapan.

A. Capaian Indikator Makro

Secara umum trenindikator makro ekonomi Kota Balikpapan periode 2008-2013 menunjukkan peningkatan dan pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini dapat menjadi salah satu indikasi bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Tahun 2008 IPM Kota Balikpapan sebesar 77,31, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 79,45 dari tren ini dapat menjadi indikasi bahwa kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan dari waktu kewaktu mengalami peningkatan.

Tahun 2008 nilai indeks kesehatan Kota Balikpapan berada pada nilai 71,52, pada tahun 2012 meningkat menjadi 72,61. Dan pada tahun 2013 menjadi 72,65,

Peningkatan ini menunjukan bahwa derajat kesehatan masyarakat Kota Balikpapan menjadi lebih baik setiap tahunnya.

Indeks ekonomi (paritas daya beli) juga mengalami meningkat selama periode 2008-2012, dimana pada tahun 2008 sudah verada dikisaran Rp. 646,41 meningkat pada tahun 2012 menjadi 661,33 dan tahun 2013 meningkat menjadi Rp. 662.540.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Balikpapan pada tahun 2008 mencapai Rp.15,58 triliun dan meningkat menjadi Rp.26,39 triliun pada tahun 2012, atau meningkat sebesar 204,42% dan pada tahun 2013 menjadi Rp. 28,83 triliun, Jika dihitung menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, pada tahun 2008 nilainya mencapai Rp. 9,55 triliun dan meningkat menjadi Rp. 13,28 triliun di tahun 2012, atau meningkat sebesar 153,16% dan pada tahun 2013 menjadi Rp. 14,48 triliun.

Tahun 2008 pendapatan per kapita baru mencapai Rp. 21,36 juta pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi Rp. 36,70 juta dan pada tahun 2013 menjadi Rp.37,97 juta.

B. Capaian Indikator Kinerja Utama :

Capaian kinerja Kota Balikpapan tahun 2014 secara umum sudah tercapai sesuai dengan yang direncanakan, namun demikian masih terdapat beberapa pencapaian indikator kinerja yang masih perlu mendapatkan perhatian dan penjelasan antara lain :

1. **Misi 1 :**
   - **Pada Indikator Sasaran I**

     Walau target sertifikasi guru tahun 2014 tercapai, namun persentase guru bersertifikasi baru 60% dari total guru yang ada, oleh karenanya untuk mengejar 40% diperlukan upaya lebih keras.

     Untuk pemerataan jumlah siswa/rombel diperlukan komitmen seluruh pemangku kepentingan untuk pelaksanaan PSB online padatahun 2015.

➢ **Pada Indikator Sasaran 4**

Angka kematian ibu melahirkan tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan jumlah 14 kasus (124/100000 KH) dengan perhitungan jumlah kelahiran hidup di kota Balikpapan 11.312 KH. AKI kota Balikpapan berada di atas target nasional. Angka kematian balita mengalami penurunan, sebagai penjelasan data-data mengenai AKB dan AKABA dikatakan valid dan update dikarenakan system pencatatan dan pelaporan yang semakin baik. Sehingga dapat dipastikan tidak ada kasus kematian neonatal dan bayi yang tidak tercatat.

2. Misi 2 :

➢ **Pada Indikator Sasaran 11**

Salah satu program untuk pencapaian sasaran ke-11 untuk mendirikan 1 BPR milik Pemerintah Kota pada tahun 2014 belum terlaksana, hal ini dikarenakan hingga saat masih perlu pengkajian ulang yang lebih matang. Di rencanakan ulang, pada tahun 2015 sudah dapat terealisasi. Di Kota Balikpapan sendiri sudah saat ini sudah terdapat 4 BPR yang dikelola oleh pihak non pemerintah.

➢ **Pada Indikator Sasaran 12**

Pencapaian sasaran ke-12 yaitu meningkatnya produktivitas Pertanian, Kelautan dan Perikanan masih ada beberapa indicator kinerja yang masih belum tercapai, antara lain indicator produksi padi, produksi daging sapi, produksi budidaya ikan dan produksi perikanan tangkap. Oleh karenaya diperlukan upaya–upaya untuk mengatasi hambatan antara lain :

- Dengan meningkatkan pertanaman padi ladang, sehingga tidak tergantung pada curah hujan, perbaikan tanggul dan pintu irigasi sebagai antisipasi pengaturan air untuk padi sawah.

- Pengembangan sapi bibit maupun penggemukan sapi potong yang didanai secara swadaya, dukungan pemerintah (APBD dan APBN) dan atau pihak ketiga.
- Pengendalian hama dan penyakit dalam budidaya rumput laut harus secara terpadu dan intensif, terutama pengendalian secara preventif (pencegahan).
- Tambak-tambak yang masih belum aktif sebaiknya didukung agar aktif kembali dan sudah menggunakan teknik budidaya yang tepat, sehingga produktifitasnya dapat mencapai 1 ton per ha per 1 kali budi daya.

3. Misi 3 :

➢ **Pada Indikator Sasaran17**

Pencapaian sasaran ke-17 yaitu meningkatnya system kewaspadaan dini dan penanggulangan bencana belum tercapai hal ini dikarenakan belum tersedianya system penanggulan bencana yang terbentuk di tahun 2014. Sehingga Sistem informasi peringatan dini kejadian bencana sampai dengan tahun 2014 ini belum dapat dilaksanakan.

4. Misi 4 :

➢ **Pada Indikator Sasaran 19**

Pencapaian sasaran ke-19 yaitu meningkatnya pelayanan administrasi dan perizinan investasi, beberapa indicator sasaran belum tercapai, yaitu cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk dan cakupan kepemilikan akte kelahiran. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan yaitu: masih ada warga yang belum memiliki KTP Elektronik karena belum tersedianya blanko KTP Elektronik yang memadai dari pusat, kurangnya pemahaman sebagian masyarakat akan pentingnya kepemilikan akte kelahiran. Untuk itu dilakukan upaya :

- Melakukan koordinasi dengan Dirjen Administrasi kependudukan Departemen Dalam Negeri dalam rangka pemenuhan form KTP elekltronik.
- Melakukan sosialisasi secara kontinyu kepada masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan akte kelahiran.
- Membuat inovasi untuk mempermudah pelayanan kepada masyarakat dalam permohonan pembuatan akte kelahiran.

5. Misi 5 :

➢ **Pada Indikator Sasaran 26**

LAKIP Pemerintah Kota Balikpapan tahun 2014 masih berada pada nilai C, walaupun mengalami penambahan perolehan nilai, namun target mendapatkan nilai B belum dapat dicapai, oleh karenanya perlu dilakukan perbaikan lagi. Perolehan nilai LAKIP Kota Balikpapan memang tidak seiring dengan perolehan nilai LPPD (A) dan Opini Laporan Keuangan (WTP).

6. Misi 6 :

➢ **Pada Indikator Sasaran 26**

Pencapaiansasaran ke-26 yaitu meningkatnya manajemen dan fasilitas perlengkapan jalan, target perbaikan jalan simpang terkendala dengan **pembebasan lahan**, sehingga belum tercapai.

➢ **Pada Indikator Sasaran 30**

Pencapaian sasaran ke-30 salah satu indicator yaitu Jumlah bendali/ bozem Panjang normalisasi sungai dan jalan inspeksi sungai belum sesuai target yang diinginkan. Tidak tercapainya target tersebut pada tahun 2013 dan tahun 2014 pemasalahan pembebasan lahan karena kegiatan pembangunan jalan inspeksi hanya dapat dilaksanakan mengikuti dengan pembebasan lahan normalisasi sungai, namun demikian pada kegiatan tahun 2015 telah

dianggarkan jalan inspeksi Sungai Ampal, yang ditargetkan pembebasan lahannya dapat dilaksanakan padatahun 2015.

B. **Capaian Kinerja Keuangan :**

Proporsi antara belanja langsung dan belanja tidak langsung adalah 68, 72% dibanding 31, 28%, sehingga proporsi belanja Pemerintah Kota Balikpapan masih cukup baik, hal ini terlihat dari proporsi Belanja Langsung / Belanja public *persentasenya masih lebih besar.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

RINGKASAN EKSEKUTIF..... ii

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG..... 1

B. LANDASAN UMUM..... 3

C. MAKSUD DAN TUJUAN..... 5

D. DATA ORGANISASI..... 5

E. SISTEMATIKA PENULISAN 9

BAB II PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA

A. GAMBARAN UMUM RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KOTA BALIKPAPAN..... 11

1. VISI DAN MISI 12

2. TUJUAN DAN SASARAN 17

3. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)..... 23

B. PERJANJIAN KINERJA 23

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUNGKAPAN AKUNTABILITAS KINERJA 38

B. PENGUNGKAPAN AKUNTABILITAS KEUANGAN 119

BAB IV PENUTUP 126

BAB IV
PENUTUP

Sebagai bagian penutup dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kota Balikpapan Tahun 2014, dapat disimpulkan bahwa secara umum Pemerintah Kota Balikpapan telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang signifikan atas sasaran-sasaran strategisnya. Pada tahun 2014 terdapat 46 (empat puluh enam) sasaran strategis dan 182 (seratus delapan puluh dua)

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan instansi pemerintah sebagai jabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dankegagalanpelaksanaankegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik, pada hakikatnya adalah proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan public berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, adanya kepastian hukum, kesetaraan, efektif dan efisien. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan demikian merupakan landasan bagi penerapan kebijakan yang demokratis yang ditandai dengan menguatnya control dari masyarakat terhadap kinerja pelayanan publik.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap 182 indikator sasaran, disimpulkan bahwa :

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN KINERJA
1	2	3
1	Meningkatnya kualitas/mutu pendidikan	Tercapai
2	Meningkatnya aksesibilitas memperoleh pendidikan dan meningkatnya pelayanan pendidikan bagi masyarakat miskin	Tercapai

3	Meningkatnya kualitas tenaga kerja	Tercapai
4	Meningkatnya status kesehatan masyarakat	Tercapai
5	Meningkatnya kualitas dan akses pelayanan kesehatan	Tercapai
6.	Meningkatnya peran pemuda dalam pembangunan	Tercapai
7.	Meningkatnya kualitas dan prestasi olahraga dan *Olahraga Tradisional.*	Tercapai
8.	Meningkatnya pemahaman dan pengamalan agama	Tercapai
9.	Meningkatnya kerukunan intra dan antar umat beragama	Tercapai
10.	Meningkatnya kualitas pengelolaan UMKM dan Koperasi	Tercapai
11	Meningkatnya kualitas produk UMKM dan Koperasi	Ada yang Belum Tercapai
12.	Meningkatnya produktivitas Pertanian, Kelautan dan Perikanan	Ada yang Belum Tercapai
13.	Meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin	Tercapai
14	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum	Tercapai
15.	Meningkatnya partisipasi politik masyarakat	Tercapai

16.	Meningkatnya pelayanan dan perlindungan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Tercapai
17.	Meningkatnya kemandirian masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Ada yang Belum Tercapai
18.	Meningkatnya sistem kewaspadaan dini dan penanggulangan bencana	Ada yang Belum Tercapai
19.	Meningkatnya pelayanan administrasi dan perizinan investasi	Ada yang Belum Tercapai
20.	Meningkatnya cakupan layanan persediaan daya listrik kepada masyarakat	Tercapai
21.	Berkembangnya kawasan industry dan perdagangan yang berwawasan lingkungan	Tercapai
22.	Meningkatnya lapangan usaha dan lapangan kerja	Tercapai
23.	Meningkatnya sumber-sumber pendapatan daerah	Tercapai
24.	Meningkatnya Kapasitas institusi penyelenggara pelayanan publik	Tercapai
25.	Tersusunnya Reformasi Birokrasi	tercapai
26.	Meningkatnya manajemen dan fasilitas perlengkapan jalan	Ada yang Belum Tercapai

27.	Terwujudnya sarana angkutan umum massal	Tercapai
28.	Meningkatnya cakupan pelayanan air bersih / air minum	Tercapai
29.	Tersedianya sistem jaringan dan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) terpadu	Tercapai
30.	Berkurangnya titik / lokasi banjir dan luas wilayah banjir	Ada yang Belum Tercapai
31.	Meningkatnya kualitas perumahan dikawasan pemukiman kumuh	Ada yang Belum Tercapai
32.	Terwujudnya penyedia hunian vertikal (Rusunawa dan Rusunami)	Tercapai
33.	Terwujudnya sanitasi sehat yang dapa diakses seluruh lapisan masyarakat	Tercapai
34.	TersedianyaStrukturdanpolaruang yang berwawasanlingkungandanberkelanjutan.	Tercapai
35.	Tersedianya Tata ruang pesisir, dan pulau-pulau kecil	Tercapai
36.	Terkendalinya Pemanfaatan ruang	Tercapai
37.	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam program Keluarga Berencana	Tercapai

38.	Meningkatnya pemanfaatan teknologi tepat guna	Tercapai
39.	Meningkatnya kemampuan perempuan dalam keluarga dan lingkungan kerja	Tercapai
40.	Meningkatnya kualitas anak	Tercapai
41.	Terwujudnya peningkatan pelestarian dan pengembangan kawasan hutan, lahan dan DAS	Tercapai
42.	Meningkatnya kebersihan dan keindahan kota	Tercapai
43.	*Meningkatnya upaya Pelestarian lingkungan* hidup melalui pendidikan dan peran serta aktif masyarakat	*Ada yang* Belum Tercapai
44.	Meningkatnya upaya pelestarian seni dan budaya yang *ada di Kota Balikpapan*	Tercapai
45.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata	Tercapai
46.	Berkembangnya usaha-usaha pendukung kepariwisataan	Tercapai

Berdasarkan hasi levaluasi dan analisis terhadap 46 sasaran beserta indikatornya, pencapaian sasaran kinerja Pemerintah Kota Balikpapan menunjukkan trend naik dibandingkan pada tahun 2014 yang merupakan tahun ketiga RPJMD. Walau demikian masih terdapat beberapa indikato rsasaran yang capaiannya belum

seperti diharapkan sehingga harus mendapat perhatian dan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya.

Akhirnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa pencapaian target terhadap beberapa indikator yang dicantumkan dalam RPJMD Kota Balikpapan Tahun 2011-2016 khususnya untuk Tahun Anggaran 2014 sebagaimana Indikator Kinerja Utama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2011-2016, harus masih diperjungkan agar dapat dipenuhi sesuai dengan harapan. Jika terdapat indicator sasaran maupun pencapaian SPM yang belum memenuhi target yang ditetapkan, Kami akui semata-mata merupakan kelemahan dan ketidaksempurnaan sebagaimanusia, karena disadari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, namun demikian segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tentunya harus menjadi motivasi untuk lebih baik lagi di waktu yang akan datang.

WALIKOTA BALIKPAPAN

H.M. RIZAL EFFENDI

BAB I
PENDAHULUAN

Terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat utama untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan negara. Dalam rangka hal tersebut, diperlukan pengembangan dan penerapan system pertanggungjawaban yang tepat, jelas, dan nyata sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas KKN. Perlu diperhatikan pula adanya mekanisme untuk meregulasi akuntabilitas pada setiap instansi pemerintah dan memperkuat peran dan kapasitas parlemen, serta tersedianya akses yang sama pada informasi bagi masyarakat luas.

Konsep dasar akuntabilitas didasarkan pada klasifikasi responsibilitas managerial pada tiap lingkungan dalam organisasi yang bertujuan untuk pelaksanaan kegiatan pada tiap bagian. Masing-masing individu pada setiap jajaran aparatur bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan pada bagiannya. Konsep inilah yang membedakan adanya kegiatan yang terkendali *(controllable activities)* dengan kegiatan yang tidak terkendali *(uncontrollable activities)*. Kegiatan yang terkendali merupakan kegiatan yang secara nyata dapat dikendalikan oleh seseorang atau suatu pihak. Ini berarti, kegiatan tersebut benar-benar direncanakan, dilaksanakan dan dinilai hasilnya oleh pihak yang berwenang.

Akuntabilitas didefinisikan sebagai suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Dalam dunia birokrasi, akuntabilitas instansi pemerintah merupakan perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi instansi yang bersangkutan. Sejalan denganhal tersebut, telah ditetapkan TAP MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang penyelengaraannegara yang bersih dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dan Undang-Undang Nomor28

Tahun 1999 tentang penyelengaraan negara yang bersih dan bebas Korupsi, Kolusi danNepotisme. Selanjutnya, sebagai kelanjutan dari produk hukum tersebut diterbitkan InpresNomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP).

Sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1999 tentangAkuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah setiap Pemerintah Daerah (Pejabat Eselon II)diminta untuk menyampaikan kepada Presiden, sebagai perwujudan kewajiban suatu Instansi Pemerintah untukmempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalammencapai tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawabansecara periodik setiap akhir anggaran.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dibuat dalam rangkaperwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaansumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada setiap InstansiPemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai.

LAKIP juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai Kinerja dan alat pendorongterwujudnya *good governance*. Dalam perspektif yang lebih luas, maka LAKIP berfungsisebagai media pertanggungjawaban kepada publik. Semua itu memerlukan dukungan danperan aktif seluruh lembaga pemerintahan pusat dan daerah serta partisipasi masyarakat.

Pemerintah Kota Balikpapan berkomitmen untuk mempertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya pelaksanaan kebijakan dan program yang diemban sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2011-2016 dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kota Balikpapan Tahun 2012.

A. LANDASAN HUKUM

Penyusunan LAKIP Kota Balikpapan Tahun 2012 ditetapkan dan mengacu pada peraturan perundangan, sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I di Kalimantan (Lembaran Negara Nomor 72 Tahun 1959);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
4. Undang - Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
5. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112);
6. Undang - Undang No 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM) (Lembaran Negara;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara, Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
11. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) Tahun 2010–2014;
12. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2025;

13. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010;
14. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pembangunan yang Berkeadilan;
15. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007;
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 73 Tahun 2009 tentang Tata Cara Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
18. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dan Menteri Keuangan Nomor 28 Tahun 2010, Nomor 0199/M PPN/04/2010, Nomor PMK 95/PMK 07/2010 tentang Penyelarasan RPJMD dengan RPJM Nasional 2010-2014;
19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
20. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja tahunan;
21. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2008 No.15);
22. Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Kalimantan Timur Tahun
23. 2009-2013; (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009 No.4);

24. Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Balikpapan Tahun 2011-2016.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kota Balikpapan Tahun 2014 dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan informasi pelaksanaan program dan kegiatan Kota Balikpapan selama tahun 2014 yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2011-2016.

Melalui penyajian mengenai gambaran dan informasi tentang pelaksanaan program dan kegiatan yang komprehensif, terkait pula dengan fungsi LAKIP yang strategis bagi perkembangan kapasitas dan kapabilitas instansi, penyusunan LAKIP ini berperan dan bertujuan sebagai media akuntabilitas instansi yang dapat menjadi acuan baku dan analisis lanjutan yang mengarah pada sinergitas, sinkronisasi dan integritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2011-2016 dalam agenda mewujudkan tata kepemerintahan yang baik (*Good Governance*).

LAKIP Kota Balikpapan Tahun 2014 ini juga berorientasi untuk sarana perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkesinambungan disertai analisis lanjutan dengan tujuan untuk mengidentifikasi peluang-peluang dan masukan-masukan penting guna perbaikan kinerja pada masa berikut dalam rangka mewujudkan visi misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2011-2016.

C. DATA ORGANISASI

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah, LaporanKeterangan Pertanggung-jawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah,dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat,disebutkan bahwa urusan wajib yang

dilaksanakan meliputi: pendidikan, kesehatan,lingkungan hidup, pekerjaan umum, penataan ruang, perencanaan pembangunan,perumahan, kepemudaan dan olahraga, penanaman modal, koperasi, usaha kecil danmenengah, kependudukan dan catatan sipil, ketenagakerjaan, ketahanan pangan,pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, keluarga berencana dan keluargasejahtera, perhubungan, komunikasi dan informatika, pertanahan, kesatuan bangsa danpolitik dalam negeri, otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah,perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian, pemberdayaan masyarakat dan desa,sosial, kebudayaan, statistik, kearsipan dan perpustakaan.

Sedangkan berdasarkan Pasal 3 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun2007 dinyatakan bahwa yang termasuk dalam urusan pilihan meliputi: kelautan danperikanan, pertanian. Kehutanan, energi dan sumber daya mineral, pariwisata, industri,perdagangan dan keimigrasian.

Dalam rangka melaksanakan urusan wajib dan urusan pilihan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah, Pemerintah kota Balikpapan membentukOrganisasi Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Balikapapan dengan rincian SKPD sebagai berikut :

a. Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD;
b. Inspektorat;
c. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah;
d. Badan Lingkungan Hidup;
e. Badan Kepegawaian Daerah;
f. Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana;
g. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah;
h. Kantor Arsip dan Perpustakaan;
i. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik;
j. Dinas Daerah :

1) Dinas Pendidikan;
2) Dinas Kesehatan;
3) Dinas Pekerjaan Umum;
4) Dinas Tata Kota dan Perumahan;
5) Dinas Perhubungan;
6) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil;
7) Dinas Tenaga Kerja dan Sosial;
8) Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi;
9) Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata;
10) Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan;
11) Dinas Pendapatan Daerah;
12) Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman;
13) Dinas Pasar.

k. Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas B;
l. Satuan Polisi Pamong Praja;
m. Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu;
n. Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
o. Rumah Sakit Umum Daerah Balikpapan
p. Kecamatan :
    1) Kecamatan Balikpapan Barat;
    2) Kecamatan Balikpapan Utara;
    3) Kecamatan Balikpapan Tengah;
    4) Kecamatan Balikpapan Selatan;
    5) Kecamatan Balikpapan Timur;
    6) Kecamatan Balikpapan Kota.

q. Kelurahan :

1) Kelurahan Baru Ilir;
2) Kelurahan Baru Ulu;
3) Kelurahan Baru Tengah;
4) Kelurahan Kariangau;
5) Kelurahan Margo Mulyo;
6) Kelurahan Marga Sari;
7) Kelurahan Batu Ampar;
8) Kelurahan Gunung Samarinda;
9) Kelurahan Karang Joang;
10) Kelurahan Muara Rapak;
11) Kelurahan Gunung Sari Ulu;
12) Kelurahan Gunung Sari Ilir;
13) Kelurahan Karang Jati;
14) Kelurahan Sumber Rejo;
15) Kelurahan Karang Rejo;
16) Kelurahan Mekar Sari;
17) Kelurahan Sepinggan;
18) Kelurahan Gunung Bahagia;
19) Kelurahan Damai;
20) Kelurahan Klandasan Ulu;
21) Kelurahan Klandasan Ilir;
22) Kelurahan Prapatan;
23) Kelurahan Telaga Sari;
24) Kelurahan Teritip;

25)Kelurahan Lamaru;

26)Kelurahan Manggar;

27)Kelurahan Manggar Baru;

28)Kelurahan Sungai Nangka;

29)Kelurahan Sepinggan Baru;

30)Kelurahan Damai Baru;

31)Kelurahan Damai Bahagia;

32)KelurahanGraha Indah;

33)Kelurahan Gunung Samarinda Baru;

34)Kelurahan Sepinggan Raya.

D. SISTEMATIKA PENYAJIAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pengantar LAKIP Tahun 2014 berupa Pengantar, Dasar Hukum, Maksud dan Tujuan, Data Organisasi Perangkat Daerah; serta Sistematika Penyajian.

BAB II PERJANJIAN KINERJA

Bab ini berisi gambaran umum uraian Rencana Strategis yang menjabarkan Visi, Misi, dan Tujuan serta Sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2011-2016; serta gambaran yang memuat program, kegiatan, dan target capaian dalam upaya pencapaian Sasaran Stratejik Pemerintah Kota Balikpapan.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Bab ini berisi uraian evaluasi capaian kinerja; evaluasi akuntabilitas keuangan; analisis kinerja dan keuangan yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan tahun 2014 terkait dengan tugas pokok dan tugas-tugas strategis lainnya.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi ringkasan dari tinjauan pelaksanaan kegiatan dan kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2011-2016 yang dirangkum ke dalam kesimpulan terhadap Akuntabilitas Kinerja serta Rencana Tindak Lanjutnya.

BAB II
PERJANJIAN KINERJA

A. GAMBARAN UMUM RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KOTA BALIKPAPAN

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Pemerintahan Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota dalam rangka menyelenggarakan pemerintahannya harus menyusun perencanaan pembangunan.

Perencanaan pembangunan daerah sebagaimana dimaksud, disusun secara berjangka meliputi : Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Berdasarkan amanat perundang-undangan diatas, dan dengan telah terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025, Pemerintah Kota Balikpapan telah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Balikpapan 2006 – 2026.

RPJMD Kota Balikpapan Tahun 2011 – 2016 merupakan penjabaran visi, misi, dan program Walikota Balikpapan yang akan dilaksanakan dan diwujudkan dalam suatu periode masa jabatan.

Penyusunan RPJMD Kota Balikpapan Tahun 2011–2016 melalui berbagai tahapan analisis sektoral, penjaringan aspirasi masyarakat serta dialog yang melibatkan *stakeholders* kunci. Disamping itu penyusunan RPJMD ini mempedomani RPJP Kota Balikpapan, memperhatikan RPJMD Provinsi dan mengacu pada RTRW Provinsi dan Kabupaten Kota.

Tahun 2014 merupakan tahun ketigadari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan 2011-2016 serta merupakan tahun ketiga kepemimpinan Walikota/Wakil Walikota Balikpapan Periode 2011-2016.

Sinkronisasi, sinergitas dan kesinambungan program kegiatan pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Balikpapan menjadi prioritas dalam program kegiatan tahun 2014

1) VISI DAN MISI

Visi dan Misi Kota Balikpapan jangka panjang 20 tahun kedepan sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Balikpapan Tahun 2005–2025. Visi jangka panjang Kota Balikpapan untuk 20 tahun kedepan, adalah **TERWUJUDNYA BALIKPAPAN SEBAGAI KOTA BERDIMENSI INDUSTRI, PERDAGANGAN, JASA DAN PARIWISATA, BUDAYA DAN PENDIDIKAN YANG DIDUKUNG OLEH PENYELENGGARAAN TATA PEMERINTAHAN YANG BAIK (GOOD GOVERNANCE) DAN MASYARAKAT YANG BERIMAN, SEJAHTERA, BERPERADABAN MAJU (MADINATUL IMAN)**

Visi ini menyiratkan agar Kota Balikpapan tetap fokus kepada kegiatan ekonomi Kota yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya, dalam arti sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki oleh Kota Balikpapan yaitu sektor industri, perdagangan, jasa dan pariwisata. Dengan pemilihan sektor ekonomi tersebut diharapkan Kota Balikpapan akan dapat mampu bersaing dan menempatkan diri sebagai salah satu Kota utama di Kawasan Timur Indonesia khususnya Kalimantan. Namun Visi tersebut harus didukung dengan praktek penyelenggaraan pemerintahan yang baik (Good Governance) yang wajib dilakukan oleh segenap aparatur Pemerintah Kota dan didukung pula oleh masyarakat yang religius serta berbudaya (Masyarakat Madani) sebagai mandat masyarakat untuk menjadikan Balikpapan sebagai Kota Beriman dalam arti yang sesungguhnya.

Guna mencapai Visi, maka ditetapkan pula Misi jangka panjang Kota Balikpapan untuk kurun waktu 20 tahun kedepan telah ditetapkan sebagai berikut:

a. **Mewujudkan sumber daya manusia yang Beriman, sehat jasmani dan, memiliki daya saing dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi** yaitu membangun manusia Balikpapan dengan mengedepankan pembangunan aspek mental yang didukung oleh kesehatan jasmani dan penguasaan ilmu dan tehnologi dengan mengutamakan pemenuhan hak-hak dasar manusia secara berkualitas sehingga sebagai manusia dapat berperan serta dalam aktualisasi diri dalam kehidupan kebangsaan dan kenegaraan pada umumnya dan kehidupan kota pada khususnya.
b. **Mewujudkan tersedianya infrastuktur Kota yang mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan fungsi Kota di masa depan** yaitu membangun infrastruktur kota yang mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mendukung fungsi kota Balikpapan pada masa yang akan datang baik fungsi internal maupun fungsi external kota sesuai dengan kedudukan kota Balikpapan dalam konteks regional maupun nasional.
c. **Mewujudkan kondisi kota yang layak huni dan berwawasan lingkungan** yaitu membangun kota dengan mengindahkan kaidah-kaidah kelestarian lingkungan sehingga kota akan menjadi satu kesatuan ekosistem yang layak dihuni oleh warga kotanya
d. **Mewujudkan perekonomian kota yang berorientasi kepada pengembangan potensi ekonomi kerakyatan dan pengembangan basis ekonomi Kota dimasa depan**yaitu membangun sistem ekonomi yang memungkinkan potensi ekonomi rakyat dapat berkembang, disamping mengembangkan basis ekonomi Kota Balikpapan dalam rangka mempersiapkan peranan Kota Balikpapan sebagai Kota Industri, Perdagangan dan Jasa.

e. **Mewujudkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (good governance)**dengan membangun sistem pemerintahan modern *yang bebas KKN* dan mampu memberikan pelayanan publik dengan baik, serta menerapkan azas penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik seperti partisipasi, transparansi/keterbukaan dan akuntabilitas dari mulai Pemerintahan di tingkat Kota sampai kepada unit pelayanan masyarakat.

f. **Mewujudkan penegakan hukum yang menjamin keadilan dan kepastian hukum bagi masyarakat**dengan membangun suatu sistem regulasi daerah yang dapat menjamin keadilan dan kepastian hukum bagi masyarakat yang dapat diterapkan dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan.

Untuk mewujudkan Visi jangka panjang Kota Balikpapan dan untuk tetap menjaga kesinambungan program pembangunan di Kota Balikpapan, maka ditetapkan Visi dan Misi jangka menengah. Visi pembangunan daerah dalam RPJMD adalah visi Kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih yang disampaikan pada waktu pemilihan kepala daerah (pilkada). Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai (*desired future*) dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun sesuai misi yang diemban.

Visi pembangunan daerah Kota Balikpapan untuk periode RPJMD 2011-2016 sesuai dengan visi kepala daerah terpilih adalah sebagai berikut:

MEWUJUDKAN KOTA BALIKPAPAN NYAMAN DIHUNI MENUJU MADINATUL IMAN

Penjelasan Visi diatas bermakna sebagai berikut :

a. Kota Balikpapan sebagai Kota Nyaman Dihuni *(Livable City)* adalah suatu kondisi lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktivitas yang dilihat dari berbagai aspek baik aspek fisik (fasilitas perkotaan, prasarana, tata ruang, dll) maupun aspek non-fisik (hubungan sosial, aktivitas ekonomi, dll).

   Prinsip-prinsip dari *Livable City* diantaranya :

   1) Tersedianya berbagai kebutuhan dasar masyarakat perkotaan (hunian yang layak, air bersih, listrik);
   2) Tersedianya berbagai fasilitas umum dan fasilitas sosial (transportasi publik, taman kota, fasilitas kesehatan/ kesehatan/ ibadah);
   3) Tersedianya ruang dan tempat publik untuk bersosialisasi dan berinteraksi;
   4) Keamanan, bebas dari rasa takut;
   5) Mendukung fungsi ekonomi, sosial dan budaya;
   6) Sanitasi lingkungan dan keindahan lingkungan fisik.

b. **Madinatul Iman**, mengandung makna sebagai berikut :

   1) Suatu sistem sosial yang tumbuh dan berkembang, yang berasaskan pada prinsip moral.
   2) Menjamin kebebasan perorangan dengan tetap memperhatikan kestabilan masyarakat.

3) Mendorong daya usaha dan inisiatif individu di segala bidang penyelenggaraan pemerintahan dengan mengacu pada peraturan perundangan-undangan.
4) Tatanan masyarakat yang beriman, sejahtera, religius dan berperadaban maju.

Untuk mewujudkan visi jangka menengah di atas, ditetapkan Misi dari Walikota dan Wakil Walikota terpilih tahun 2011 - 2016 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kualitas Daya Saing Sumber Daya Manusia yang Beriman;
2. Membangun Kewirausahaan dan Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat;
3. Meningkatkan Ketertiban Umum, Penegakan Hukum, Pemberantasan KKN dan Penanganan Masalah Sosial;
4. Meningkatkan Investasi, Memperkokoh Ekspektasi Dunia Usaha dan Memperluas Lapangan Kerja;
5. Meningkatkan Pelayanan Publik dan Melaksanakan Reformasi Birokrasi;
6. Meningkatkan Infrastruktur Kota yang Representatif;
7. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan serta Perlindungan Anak;
8. Memperkuat Daya Dukung Lingkungan Hidup dan Mengembangkan Pariwisata serta Melestarikan Keragaman Budaya dan Kegotongroyongan.

2) TUJUAN DAN SASARAN

Sebagai penjabaran atau penerapan dari pernyataan misi tersebut di atas, Sekretariat Daerah Kota Balikpapan menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam periode waktu 2011-2016, sebagai berikut :

MISI 1

Meningkatkan Kualitas Daya Saing Sumber Daya Manusia Yang Beriman

Tujuan 1 : Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan masyarakat.

Sasaran :
1. Meningkatnya kualitas/mutu pendidikan ;
2. Meningkatnya aksesibilitas memperoleh pendidikan ;
3. Meningkatnya kualitas tenaga kerja.

Tujuan 2 : Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sasaran :
1. Meningkatnya status kesehatan masyarakat ;
2. Meningkatnya kualitas dan akses pelayanan kesehatan.

Tujuan 3 : Meningkatkan pembinaan pemuda dan olahraga.

Sasaran :
1. Meningkatnya peran pemuda dalam pembangunan ;
2. Meningkatnya kualitas dan prestasi olahraga.

Tujuan 4 : Meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat.

Sasaran :
1. Meningkatnya pemahaman dan pengamalan agama ;
2. Meningkatnya kerukunan intra dan antar umat beragama.

MISI 2

Membangun Kewirausahaan Dan Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat.

Tujuan 1 : Mengembangkan Kewirausahaan UMKM dan Koperasi.

Sasaran : 1. Meningkatnya kualitas pengelolaan UMKM dan Koperasi ;
2. Meningkatnya kualitas produk UMKM dan Koperasi.

Tujuan 2 : Memantapkan kemandirian Ekonomi masyarakat.

Sasaran : 1. Meningkatnya produktivitas Pertanian, Kelautan dan Perikanan ;
2. Meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

MISI 3

Meningkatkan Ketertiban Umum, Penegakan Hukum, Pemberantasan KKN Dan Penanganan Masalah Sosial

Tujuan 1 : Meningkatkan ketentraman dan ketertiban umum.

Sasaran : Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum;

Tujuan 2 : Meningkatkan kesadaran hukum dan pemberantasan KKN.

Sasaran : Meningkatnya partisipasi politik Masyarakat.

Tujuan 3 : Mengentaskan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Sasaran : 1. Meningkatnya pelayanan dan perlindungan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial ;

2. Meningkatnya kemandirian masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

Tujuan 4 : Meningkatkan peranan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan Bencana.

Sasaran : 1. Meningkatnya sistem kewaspadaan dini dan penanggulangan bencana ;
2. Meningkatnya partisipasi pilar masyarakat/relawan dalam penanggulangan bencana.

MISI 4

Meningkatkan Investasi, Memenuhi Ekspektasi Dunia Usaha, Dan Memperluas Lapangan Kerja.

Tujuan 1 : Mewujudkan iklim investasi yang kondusif.

Sasaran : Meningkatnya pelayanan administrasi dan perizinan investasi.

Tujuan 2 : Meningkatkan investasi berbasis keunggulan daerah.

Sasaran : Berkembangnya kawasan industri dan perdagangan yang berwawasan lingkungan.

Tujuan 3 : Menciptakan dan memperluas lapangan kerja.

Sasaran : Meningkatnya lapangan usaha dan lapangan kerja.

Tujuan 4 : Meningkatkan Sumber-sumber pendapatan daerah dan pembiayaan daerah.

Sasaran : Meningkatnya sumber sumber pendapatan daerah;

MISI 5

Meningkatkan Pelayanan Publik Dan Melaksanakan Reformasi Birokrasi

Tujuan 1 : Meningkatkan pelayanan publik yang prima

Sasaran : Meningkatnya Kapasitas institusi penyelenggara pelayanan publik;

Tujuan 2 : Melaksanakan Reformasi Birokrasi dalam penyelenggaraan.

Sasaran : 1. Terlaksananya reformasi birokrasi

MISI 6

Meningkatkan Infrastruktur Kota Yang Representatif.

Tujuan 1 : Menyediakan prasarana dan sarana perhubungan yang nyaman, aman, efisien dan ramah lingkungan.

Sasaran : 1. Meningkatnya manajemen dan fasilitas perlengkapan jalan ;

2. Terwujudnya Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM).

Tujuan 2 : Menyediakan pelayanan air bersih/minum dan pengelolaan air limbah.

Sasaran : 1. Meningkatnya cakupan pelayanan air bersih/air minum ;

2. Tersedianya sistem jaringan dan instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) terpadu.

Tujuan 3 : Meningkatkan upaya pengendalian dan penanggulangan banjir dalam kota

Sasaran : Mengurangi titik/lokasi banjir, luas wilayah banjir dan lama waktu genangan.

Tujuan 4 : Menciptakan perumahan dan lingkungan permukiman yang sehat dan layak huni

Sasaran :
1. Meningkatnya kualitas perumahan dikawasan permukiman kumuh ;
2. Terwujudnya penyediaan hunian vertikal (rusunawa dan rusunami) ;
3. Terwujudnya sanitasi sehat yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat.

Tujuan 5 : Menyediakan ruang kota yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan

Sasaran :
1. Tersedianya struktur dan pola ruang yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan;
2. Tersedianya tata ruang pesisir, dan pulau-pulau kecil ;
3. Terkendalinya pemanfaatan ruang.

MISI 7

Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat Dan Perempuan Serta Perlindungan Anak.

Tujuan 1 : Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Sasaran : Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam program Keluarga Berencana.

Tujuan 2 : Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Sasaran : Meningkatnya pemanfaatan teknologi tepat guna.

Tujuan 3 : Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender

Sasaran : Meningkatnya kemampuan perempuan dalam keluarga dan

lingkungan kerja ;

Tujuan 4 : Meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak.

Sasaran : Meningkatnya kualitas anak.

MISI 8

Memperkuat Daya Dukung Lingkungan Hidup Dan Mengembangkan Pariwisata Serta Melestarikan Keragaman Budaya Dan Kegotongroyongan.

Tujuan 1 : Meningkatkan daya dukung lingkungan hidup selaras dengan pengembangan ekonomi kota (eco2cities)

Sasaran :
1. Terwujudnya peningkatan pelestarian dan pengembangan kawasan hutan, lahan dan DAS;
2. Meningkatnya kebersihan dan keindahan kota ;
3. Meningkatnya upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pendidikan dan peran serta aktif masyarakat.

Tujuan 2 : Mengembangkan dan melestarikan heterogenitas budaya

Sasaran : Meningkatnya upaya pelestarian ragam seni dan budaya yang ada di Kota Balikpapan.

Tujuan 3 : Mengembangkan pariwisata yang berwawasan lingkungan

Sasaran :
1. Meningkatnya kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata
2. Berkembangnya usaha-usaha pendukung kepariwisataan.

3) Indikator Kinerja Utama (I K U)

Sebagaimana telah diatur dalam Pasal 3 dan Pasal 4 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, maka Pemerintah Kota Balikpapan menetapkan Indikator Kinerja Utama.

Hal ini sejalan dengan penyempurnaan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana yang telah diamanatkan Instruksi Presiden No 7 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Akuntabilitas Instansi Pemerintah.

Indikator Kinerja Utama Kota Balikpapan memberikan pedoman bagi perumusan acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh masing-masing unit kerja di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan dalam rangka untuk menetapkan rencana kinerja tahunan, menyampaikan rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen penetapan kinerja, menyusun laporan akuntabilitas kinerja, dan melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan dokumen RPJMD Kota Balikpapan tahun 2011 – 2016.

B. PERJANJIAN KINERJA KOTA BALIKPAPAN

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagaipenjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis, yangakan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. PenyusunanRencana Kinerja dilaksanakan seiring dengan agenda penyusunan dari kebijakan anggaranserta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu.Di dalamRencana Kinerja ditetapkan Rencana Capaian Kinerja Tahunan untuk seluruh indiKator kinerja

yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan melalui Penetapan Kinerja PemerintahKota Balikpapan Tahun 2014.

Dokumen Rencana Kinerja memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapaidalam tahun yang bersangkutan, Indikator Kinerja Sasaran, dan Rencana Capaiannya;Program, Kegiatan, serta Kelompok Indikator Kinerja dan Rencana Capaiannya Indikator.

Kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaiansuatu kegiatan yang telah ditetapkan.Penetapan Indikator Kinerja Kegiatan harusdidasarkan pada perkiraan yang realistis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yangditetapkan serta data pendukung yang harus di organisasi. Penetapan Kinerja yang akan dicapai untuk tahun 2014 adalah sebagai berikut:

PERJANJIAN KINERJA KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2014

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatnya kualitas/mutu pendidikan	1. Jumlah Tenaga Pendidik yang bersertifikat profesi	1093
		2. Persentase capaian SPM pendidikan tingkat dasar	87%
		3. Persentase capaian SPM pendidikan tingkat menengah	87%
		4. Angka putus sekolah	
		a) SD	0.80%
		b) SMP sederajat	0.50%
		c) SLTA sederajat	2,70%
		5. Jumlah sekolah standar nasional	
		a) SD	9

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
		b) SMP sederajat	10
2.	Meningkatnya aksesibilitas memperoleh pendidikan	1. Persentase Angka Partisipasi Kasar a. SD b. SMP c. SLTA 2. Angka Partisipasi Murni a. SD b. SMP c. SLTA 3. Jumlah Perpustakaan : ➢ Formal ➢ Informal 4. Persentase Tingkat literasi usia > 15 tahun 5. Kurikulum SMK yang diintegrasikan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri 6. APK Pendidikan Usia Dini 7. Rasio tingkat pendidikan dasar yang ditamatkan siswa Gakin	 112,3% 102,62% 80,80% 91% 69,41% 54% 150 28 98,93% 100% 75% 100%
3.	Meningkatnya kualitas tenaga kerja	1. Persentase Angka beban tanggungan (Dependency ratio) 2. Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja 3. Persentase penggunaan peralatan K3 di perusahaan 4. Persentase lembaga K3 di perusahaan	- 164 90% 75%

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
		5. Persentase jumlah perusahaan yang menerima penghargaan Zero Accident dan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja)	40
4.	Meningkatnya Status kesehatan masyarakat	1. UHH 2. AKI/AKB: - Angka kematian ibu nifas - Angka kematian balita - Angka kematian Neonatal 3. Persalinan dengan Tenaga kesehatan 4. Persentase ASI eksklusif	73,4 102/100.000KH 32/1000KH 0 89% 60%
5.	Meningkatnya kualitas dan akses pelayanan kesehatan	1. Jumlah fasilitas kesehatantingkat I 2. Jumlah fasilitas kesehatanrujukan 3. Puskesmas perawatan mampu PONED 4. Persentaseproduksi sediaan farmasi & makanan yang memenuhi standar mutu &distribusi 5. Presentase puskesmas dalam pelaksanaan PIO (Pelayanan Informasi Obat) 6. Jumlah Fasilitas kesehatan dengan poli kesehatan remaja. 7. Jumlah fasilitas kesehatan santunan lansia 8. Jumlah jaminan kesehatan	27 PKM 1 6 pkm 95% 67% 7 pkm 18 pkm 1 pkm 85%

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
		9. Persentase pelayanan kesehatan rujukanpasien masyarakat miskin	100%
		10. Jumlah puskesmas yang memberikan fasilitas kesehatan rujukan TK.I	27 pkm
6.	Meningkatnya peran pemuda dalam pembangunan	1. Jumlah organisasikepemudaan aktif	61
7.	Meningkatnya kualitas dan prestasi olahraga dan olahraga tradisional	1. Jumlah organisasi Cabangolahraga 2. Jumlah prestasi olahraga 3. Jumlah klub olahragatradisional	45 76 6
8.	Meningkatnya pemahaman dan *pengamalan agama*	1. Jumlah prestasi masyarakat dalam lomba bidang keagamaan 2. *Jumlah TKA / TPA*	35 327
9.	Meningkatnya kerukunan intra dan antar umat beragama	1. Jumlah konflik masyarakat yang berlatarbelakangAgama	0
10.	Meningkatnya kualitas pengelolaan UMKM dan Koperasi	1. Jumlah Koperasi Aktif (%) 2. Jumlah UMKM Produktif 3. Jumlah Produk Unggulan	439 14,895 5
11.	Meningkatkan Permodalan	1. Jumlah LKM (Lembaga Keuangan Mikro)/KSP(Koperasi Simpan Pinjam) 2. Jumlah BPR 3. % Kredit Usaha KecilMenengah Nilai investasi	13 1 69,50%

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
12.	Meningkatnya produktivitas Pertanian, Kelautan dan Perikanan	1. Produktivitas TanamanPangan dan Hortikultura : a. Produksi padi b. Produksi jagung c. Produksi papaya d. Produksi pisang e. Produksi nanas f. Produksi salak g. Produksi sayuran dataran rendah 2. Produksi hasil ternak : a. Daging sapi b. Daging ayam c. Telur ayam 3. Produksi BudidayaPerikanan : a. Produksi rumput laut b. Produksi ikan tangkap	 1057,5 ton 315 ton 750 ton 7100 ton 300 ton 2200 ton 50.150 ton 102,47 ton 1089ton 1572 ton 2059,2 ton 6777,7 ton
13.	Meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin	1. Pemerataan pendapatan penduduk berpenghasilan di bawah 40% terendah 2. Persentase penduduk miskin	18,63% 3,61%
14.	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum	1. Jumlah kelompok siskamling aktif 2. Jumlah kelurahan sadar hukum.	475 5
15.	Meningkatnya partisipasi politik masyarakat	Angka partisipasi pemilu	65%

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
16.	Meningkatnya pelayanan dan perlindungan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	1. Jumlah panti sosial dan rehabilitasi yang dikelola Pemerintah dan non pemerintah 2. Jumlah Masyarakat PMKS	32 549
17.	Meningkatnya sistem kewaspadaan dini dan penanggulangan bencana	Terbentuknya sistem informasi Peringatan Dini Kejadian Bencana	1
18.	Meningkatnya partisipasi pilar masyarakat/relawan dalam penanggulangan bencana	1. Jumlah Pekerja Sosial Masyarakat 2. Jumlah Taruna Siaga Bencana	205 480
19.	Meningkatnya pelayanan administrasi dan perizinan investasi	1. Capaian IKM unit Pelayanan Publik 2. Cakupan kepemilikan Kartu tanda penduduk 3. Cakupan kepemilikan akte kelahiran 4. Jumlah investor 5. Jumlah penghargaan citra pelayanan prima	90% 92% 16929 82 0
20.	Meningkatnya cakupan layanan persediaan daya listrik kepada masyarakat	Rasio Ketersediaan daya listrik	178.668
21.	Berkembangnya kawasan	1. Jumlah luasan kawasan terbuka pada lahan industri	10%

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
	industri dan perdagangan yang berwawasan lingkungan	2. Persentase Pertumbuhan Industri 3. Kontribusi sektor industri terhadap PDRB 4. Angka PDRB 5. Jumlah Sarana Perdagangan 6. Jumlah Pasar yang berwawasan lingkungan 7. Jumlah pasar yang ditingkatkan sarana dan prasarana	4,75% 41,08T 50,11T 17 3 7
22.	Meningkatnya lapangan usaha dan lapangan kerja	1. Jumlah Unit Usaha 2. Penyerapan tenaga kerja	19,151 118438
23.	Meningkatnya sumber-sumber pendapatan daerah	1. Pajak danRetribusi, 2. Sumber Pendapatan Daerah dari pihak ketiga	Rp. 71,482,371,579 5
24.	Meningkatnya Kapasitas institusi penyelenggara pelayanan publik	Jumlah SKPD yang menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	13

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
25.	Terlaksananya Reformasi Birokrasi	1. Opini terhadap laporan keuangan daerah	WTP
		2. Nilai akuntabilitas Kinerja instansi Pemerintahan (AKIP) SKPD	B
		3. Pemenuhan kebutuhan PNS	370
		4. Rasio PNS yang mengikuti diklat teknis	1 : 04
		5. Rasio PNS yang mengikuti diklat fungsional	1 : 58
		6. Peningkatan pemanfaatan SIMPEG (Sistem Informasi, Formasi dan Mutasi)	5 modul
		7. Tingkat kapasitas sumberdaya aparatur (Diklat):	
		a. Diklat PIM II	6
		b. Diklat PIM III	20
		c. Diklat PIM IV	40
26.	Meningkatnya manajemen dan fasilitas perlengkapan jalan	1. Jumlah uji kir angkutan umum	50.000
		2. Jumlah rambu jalan, marka jalan, dan ATCS	
		a. Rambu	100
		b. Marka Jalan	1.799m2
		c. ATCS	14
		3. Pemeliharaan alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL)	14
		4. Panjang jalan kota yang dibangun	5 km
		5. Panjang jalan yang ditingkatkan	20 km
		6. Panjang jembatan yang dibangun	5 bh
		7. Panjang jalan yang dipelihara	500 m

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
		8. Jumlah perbaikan simpang 9. Panjang trotoar yang ditingkatkan 10. Jumlah halte angkutan umum 11. Jumlah area parkir 12. Jumlah fasilitas pelabuhan/ ruang tunggu	1 titik 350 m 8 29 2
27.	Terwujudnya Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM)	Jumlah angkutan umum	1922
28.	Meningkatnya cakupan pelayanan air bersih/air minum.	1. Jumlah Produksi IPA 2. Jumlah ketersediaan air baku 3. Persentase rumah tangga pengguna air bersih	1157 1.105 73%
29.	Tersedianya sistem jaringan dan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) terpadu	1. Cakupan pelayanan air limbah 2. Jumlah instalansi pengolahan Air Limbah (IPAL) terpusat	2% 1
30.	Berkurangnya titik/ lokasi banjir dan luas wilayah banjir	1. Jumlah Titik lokasi banjir 2. Jumlah bendali/ bozem 3. Panjang normalisasi sungai 4. Panjang saluran drainase permanen (primer, sekunder dan tersier 5. Panjang saluran drainase permukiman permanen 6. Panjang saluran drainase permanen (primer, sekunder dan	13 1 1000m 1000m 5.000m 700m

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
		tersier) 7. Jalan inspeksi sungai	 1.000m
31.	Meningkatnya kualitas perumahan dikawasan permukiman kumuh.	1. Jumlah rumah tidak layak huni; 2. Persentase kawasan pemukiman kumuh	11550 1,46%
32.	Terwujudnya penyediaan hunian vertikal (rusunawa dan rusunami)	1. Jumlah rusunami 2. Jumlah rusunawa	0 1
33.	Terwujudnya sanitasi sehat yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat	(%) rumah tinggal bersanitasi	97.15%
34.	Tersedianya struktur dan pola ruang yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan	1. Produk hukum tentang Rencana Tata Ruang Kota Balikpapan 2. Jumlah kegiatan sosialisasi Rencana Tata Ruang Kota Balikpapan 3. Tersedianya dokumen-dokumen perencanaan tata ruang	0 0 3
35.	Tersedianya tata ruang pesisir, dan pulau-pulau kecil.	Luas wilayah budidaya pesisir	10,16 ha
36.	Terkendalinya pemanfaatan ruang.	1. (%) bangunan ber-IMB dengan satuan bangunan 2. (%) Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata	2 % 95 %

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
		Ruang	
		3. Jumlah Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	300
		4. Jumlah bangunan perumahan	500
		5. Luas Hutan Lindung	0
		6. Luas Wilayah ruang terbuka hijau (RTH)	3 ha
37.	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam program Keluarga Berencana	1. Akseptor aktif	78921
		2. Prevalensi Rate	75
		3. Persentase partisipasi Gakin untuk berKB	77,87
		4. Tingkat kelestarian ber KB	
		a. 10 tahun	10977
		b. 15 tahun	2803
		c. 20 tahun	725
38.	Meningkatnya pemanfaatan teknologi tepat guna	Jumlah inovasi Teknologi Tepat Guna	3
39.	Meningkatnya kemampuan perempuan dalam keluarga dan lingkungan kerja	1. Partisipasi Perempuan di lembaga pemerintah	43,65%
		2. Rasio Pejabat PNS Perempuan dan laki-laki	10 : 13
		3. Partisipasi angkatan kerja perempuan	18,71%
		4. Menurunnya kasus kasus kekerasan dalam rumah Tangga	35
40.	Meningkatnya kualitas anak	1. Jumlah prestasi anak:	
		a. tingkat propinsi	170
		b. tingkat nasional	60

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
		c. tingkat internasional	1
		2. Jumlah PAUD	236
		3. Jumlah TK	138
		4. Jumlah anak terlantar	25
		5. Angka kekerasan dan eksploitasi anak dibawah umur	10
		6. Angka anak jalanan	50
		7. Jumlah fasilitas bermain anak	72
41.	Terwujudnya peningkatan pelestarian dan pengembangan kawasan hutan, lahan dan DAS	1. Luas kawasan hutan	16.809,49 Ha
		2. Luas rehabilitasi kawasan hutan	50 Ha
		3. Jumlah kegiatan Pengamanan kawasan hutan	2,35
		4. Luas konservasi kawasan mangrove	10 Ha
		5. Luas hutan kota yang terehabilitasi dan tidak bermasalah	5 Ha
		6. Luas hutan Kota yang sudah di pagar	5 Ha
		7. Luas hutan kota	5 Ha
		8. (%) terbangunnya Kebun Raya	45%
		9. Persentase Ruang Terbuka hijau publik dan privat	5%
		10. Rasio ketersediaan area pemakanan	294.671 m2
		11. Jumlah DAS yang termonitoring	9
		12. Jumlah Rekomendasi untuk ijin pengguna air tanah	48
		13. Luasan Penanaman pohon	50.000
		14. Angka data keanekaragaman	30%

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
		hayati	
		15. Luas lokasi percontohan KEHATI	1Ha
42.	Meningkatnya kebersihan dan keindahan kota	1. Cakupan pelayanan persampahan	2%
		2. Volume Pengelolaan sampah melalui pengangkutan ke TPA	5%
		3. Jumlah sarana dan prasarana TPA	4
		4. Luas bangunan TPA	2 ha
		5. Jumlah Kerja Bakti Massal	10 kali
43.	Meningkatnya upaya pelestarian lingkungan hidup	1. Persentase pengelolaan Gas Buang industri	-
		2. Jumlah stasiun monitoring udara beroperasi dan kondisi baik	3
		3. Jumlah kendaraan yang telah mengikuti uji emisi	2500
		4. Jumlah sumber tidak bergerak (industri, dll)yang telah dipantau tentang emisi cerobong	3
		5. Persentase Badan usaha yang telah memiliki dokumen lingkungan (UKL/UPL atau Amdal)	80
		6. Persentase Usaha/industri yang menaati peraturan pembuangan air limbah	22 ijin
		7. Persentase Usaha yang telah memiliki izin pengelolaan limbah B3	35
		8. Persentase Pengendalian pada sumber pencemar memenuhi baku mutu	42%
		9. Persentase Badan usaha yang telah	16

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
		memiliki sertifikasi hijau	
		10. Persentase Peran aktif masyarakat dan pendidikan dalam pengelolaan lingkungan hidup	100%
		11. Jumlah sarana dan prasarana 3R dan sarana persampahan RT yang terintegrasi mulai dari sumber sampai dengan TPA	65 Bank Sampah
		12. Jumlah Penyuluhan LH kepada masyarakat	14 kegiatan
44.	Meningkatnya upaya pelestarian seni dan budaya	1. Jumlah grup seni dan budaya	8
		2. Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya	7
		3. Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya	8
		4. Jumlah sarana gedung seni dan budaya	1
		5. Jumlah benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	10
45.	Meningkatnya kualitas dankuantitas destinasi pariwisata	1. Jumlah wisata nusantara	599.968
		2. Jumlah wisata mancanegara	19723
		3. Jumlah destinasi/obyek wisata	22
46.	Berkembangnya usaha-usaha pendukung kepariwisataan	Jumlah usaha pendukung kepariwisataan	734

Pencapaian sasaran strategis ke-26 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
26	• Jumlah uji kir angkutan umum	50.000	51.995
	• Jumlah rambu jalan, marka jalan, dan ATCS		
	• Rambu	50bh	100
	• Marka Jalan	1000m	1.799 m²
	• ATCS	1	14
	• Pemeliharaan alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL)	100%	14
	• Panjang jalan kota yang dibangun	3 km	12.69 km
	• Panjang jalan yang ditingkatkan	15 km	23,243 km
	• Panjang jembatan yang dibangun	3 bh	5 Bh
	• Panjang jalan yang dipelihara	500 m	5.570,17 m
	• Jumlah perbaikan simpang	1 titik	0
	• Panjang trotoar yang ditingkatkan	350m	998 m
	• Jumlah halte angkutan umum	8	10
	• Jumlah area parkir	29	-
	• Jumlah fasilitas pelabuhan/ ruang tunggu	2	1

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-26 yaitu meningkatnya manajemen dan fasilitas perlengkapan jalan, 2indikator belum mencapai target yaitu jumlah perbaikan jalan simpang hal ini dikarenakan target perbaikan jalan simpang terkendala dengan pembebasan lahan lokasi bersangkutan, apabila pembebasan lahan lokasi yang bersangkutan terpenuhi maka target RPJMD dapat terpenuhi. sedangkan terdapat indikator melebihi target pencapaian yang ditetapkan berkaitan dengan alokasi anggaran untuk kegiatan tersebut, disamping dianggarkan dengan APBD Kota, kegiatan tersebut mendapat alokasi dana dari APBD Provinsi, sehingga target capaian melebihi dari target RPJMD .

SASARAN 27 : TERWUJUDNYA SARANA ANGKUTAN UMUM MASSAL

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
27	Jumlah Angkutan Umum	1922	1887	98,17

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-28 yaitu terwujudnya sarana angkutan umum massal sudah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-27 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
27	Jumlah Angkutan Umum	1922	1887

Pencapaian sasaran strategis ke-27 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
27	Terwujudnya sarana angkutan umum massal	1887	1887

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-27 yaitu terwujudnya sarana angkutan umum massal telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 28 : MENINGKATNYA CAKUPAN PELAYANAN AIR BERSIH/ AIR MINUM

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
28	• Jumlah Produksi IPA	1157	1157	100
	• Jumlah ketersediaan air baku	1105	1220	110
	• Persentase rumah tangga pengguna air bersih	73%	77%	105

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-28 yaitu meningkatnya cakupan pelayanan air bersih/ air minum telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-28 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
28	• Jumlah Produksi IPA	1157	1157
	• Jumlah ketersediaan air baku	1.105	1220
	• Persentase rumah tangga pengguna air bersih	73%	77%

Pencapaian sasaran strategis ke-28 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
28	• Jumlah Produksi IPA	95lt/dt	12200
	• Jumlah ketersediaan air baku	57lt/dt	1220
	• Persentase rumah tangga pengguna air bersih	74%	77%

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-28 yaitu meningkatnya cakupan pelayanan air bersih/air minum telah mencapai target yang

ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 29 : TERSEDIANYA SISTEM JARINGAN DAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH (IPAL) TERPADU

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
29	• Cakupan pelayanan air limbah • Jumlah instalansi pengolahan Air Limbah (IPAL) terpusat	2% 1	2% 1	100 100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-29 yaitu tersedianya sistem jaringan dan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) terpadu yang telah dikelola Pemerintah Kota saat ini baru satu buah di Margasari. Namun demikian Pemerintah Kota pada Tahun 2016 berencana untuk membuat regulasi terkait dengan kewajiban bagi pengembang untuk mengelola limbah melalui IPAL Komunal secara mandiri.

Pencapaian sasaran strategis ke-29 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
29	• Cakupan pelayanan air limbah • Jumlah instalansi pengolahan Air Limbah (IPAL) terpusat	100% 1	2% 1

Pencapaian sasaran strategis ke-29 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
29	• Cakupan pelayanan air limbah	2%	2%
	• Jumlah instalansi pengolahan Air Limbah (IPAL) terpusat	1	1

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-29 yaitu Tersedianya sistem jaringan dan instalasi pengolahan air limbah (IPAL).

SASARAN 30 : BERKURANGNYA TITIK/ LOKASI BANJIR DAN LUAS WILAYAH BANJIR

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
30	• Jumlah titik lokasi banjir	55	42	100
	• Jumlah bendali/ bozem	1 bh	1	100
	• Panjang normalisasi sungai	1000m	0	0
	• Panjang saluran drainase permanen (primer, sekunder dan tersier)	1000 m	1099.85 m	109.985
	• Panjang saluran drainase pemukiman permanen	5.000m	4037.1 m	80.742
	• Peningkatan Panjang saluran drainase permanen (primer, sekunder dan tersier)	700 m	3559.19 m	508,42
	• Jalan inspeksi sungai	1.000m	320	32

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-30 yaitu berkurangnya titik/ lokasi banjir dan luas wilayah banjir belum tercapai.Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-30 salah satu indikator yaitu Jumlah bendali/ bozem Panjang normalisasi sungai dan jalan inspeksi sungai belum sesuai target yang diinginkan.

Hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam pencapaian sasaran ke-30 antara lain normalisasi sungai dan pembangunan jalan inspeksi sungai yang mana pada tahun 2013 juga tidak mencapai target yang ditetapkan. Namun jika dihitung dari awal tahun pencapaian RPJMD khususnya pada indikator normalisasi sungai telah mencapai target RPJMD dimana capaian tahun 2012 telah mencapai 8.088,95 m.

Tidak tercapainya target RPJMD Tahun 2013 dan tahun 2014 indikator jalan inspeksi sungai karena pemasalahan pembebasan lahan karena kegiatan pembangunan jalan inspeksi hanya dapat dilaksanakan mengikuti dengan pembebasan lahan normalisasi sungai, namun demikian pada kegiatan tahun 2015 telah dianggarkan jalan inspeksi sungai ampal, yang ditargetkan pembebasan lahannya dapat dilaksanakan pada tahun 2015.

Pencapaian sasaran strategis ke-30 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
30	• Jumlah titik lokasi banjir	55	42
	• Jumlah bendali/ bozem	7	1
	• Panjang normalisasi sungai	0	0
	• Panjang saluran drainase permanen (primer, sekunder dan tersier)	3.136,25m	1099.85 m
	• Panjang saluran drainase pemukiman permanen	3.093,67m	4037.1 m
	• Panjang saluran drainase permanen (primer, sekunder dan tersier)	4.702,63m	3559.19 m
	• Jalan inspeksi sungai	0	320

Pada tahun 2014 indikator jumlah bendali / bozen ditambah 1 buah, sehingga jumlah keseluruhan hingga tahun 2014 adalah 8 buah bendali/ bozem.

Pencapaian sasaran strategis ke-30 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun Ke-3	2014
1	2	3	4
30	• Jumlah titik lokasi banjir	3	42
	• Jumlah bendali/ bozem	1	1
	• Panjang normalisasi sungai		0
	• Panjang saluran drainase permanen (primer, sekunder dan tersier)	100m	1099.85 m
	• Panjang saluran drainase pemukiman permanen	5000m	4037.1 m
	• *Panjang saluran drainase permanen (primer,* sekunder dan tersier)	2500m	3559.19 m
	• Jalan inspeksi sungai	1000m	320

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-30 *yaitu 1 indikator kinerja tidak tercapai pada tahun 2014 namun jika diakumulasi* dengan pencapaian tahun 2013 maka telah mencapai target RPJMD. Sedangkan untuk indikator jalan inspeksi harus mendapat perhatian.

Untuk indikator lainnya telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 31 : MENINGKATNYA KUALITAS PERUMAHAN DI KAWASAN PEMUKIMAN KUMUH

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
31	• Jumlah rumah tidak layak huni	11550	27965	41,30%
	• Persentase kawasan pemukiman kumuh	1,46%	3,90%	267

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-31 yaitu Meningkatnya Kualitas Perumahan di Kawasan Pemukiman Kumuh masih perlu mendapatkan perhatian.

Hambatan :

Jumlah pendatang di kota Balikpapan per bulan mencapai 300 orang per bulan. Penduduk yang dating tidak semuanya dibekali dengan kompetensi yang cukup untuk mampu terserap pada lapangan kerja yang tersedia. Hal ini merupakan permasalahan tersendiri bagi Pemerintah kota Balikpapan termasuk upaya penyediaan perumahan yang layak huni bagi warganya.

Upaya yang dilakukan:

Melakukan program bedah rumah, perbaikan lingkungan dan pembangunan Rusunawa.Pada tahun 2014 terdapat penambahan satu lokasi rusunawa, yang diperuntukan bagi masyarakat yang belum mampu memiliki rumah layak huni.

Pembangunan rusunawa sampai dengan tahun 2014 ini masih menggunakan sumber dana dari APBN (Kementerian PU dan Perumahan Rakyat) sedangkan Pencapaian sasaran strategis ke-31 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
31	• Jumlah rumah tidak layak huni	6.678	27.965
	• Persentase kawasan pemukiman kumuh	1.46%	3,90%

Pencapaian sasaran strategis ke-31 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
31	• Jumlah rumah tidak layak huni	0.01%	27.965
	• Persentase kawasan pemukiman kumuh	1.46%	3.90%

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014 pencapaian ke-31 yaitu meningkatnya kualitas perumahan dikawasan pemukiman kumuh pada indikator 1

belum mencapai target yang ditetapkan namun diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

Sedangkan untuk indikator 2, telah mencapai bahkan telah melampaui target RPJMD Tahun ke-31 Kota Balikpapan.

SASARAN 32 : TERWUJUDNYA PENYEDIAAN HUNIAN VERTIKAL (RUSUNAWA DAN RUSUNAMI)

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
32	• Jumlah rusunami	0	0	0
	• Jumlah rusunawa	1	1	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-32 yaitu terwujudnya penyediaan hunian vertikal (rusunawa dan rusunami) telah tercapai.

Pembangunan rusunawa sampai dengan tahun 2014 ini masih menggunakan sumber dana dari APBN (Kementerian PU dan Perumahan Rakyat) sedangkan APBD Kota Balikpapan dipergunakan untuk pengembangan rumah susun untuk membangun sarana, prasarana dan utilitas pendukungnya.

Pencapaian sasaran strategis ke-32 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
32	• Jumlah rusunami	0	0
	• Jumlah rusunawa	2	1

Pencapaian sasaran strategis ke-32 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke -3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun Ke-3	2014
1	2	3	4
32	• Jumlah rusunami	0	0
	• Jumlah rusunawa	1	1

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-32 yaitu terwujudnya penyediaan hunian vertikal (rusunawa dan rusunami) pada indikator 2 telah *mencapai target yang ditetapkan namun pada indikator 1 belum* memenuhi target tetapi diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 33 : TERWUJUDNYA SANITASI SEHAT YANG DAPAT DIAKSES SELURUH LAPISAN MASYARAKAT

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
33	Persentase Rumah tinggal bersanitasi	97,15%	96,30%	99,12

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-33 yaitu terwujudnya sanitasi sehat yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-33 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
33	Persentase Rumah tinggal bersanitasi	96,15%	96,30%

Pencapaian sasaran strategis ke-33 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
33	Persentase Rumah tinggal bersanitasi	1%	96,30%

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-33 yaitu terwujudnya sanitasi sehat yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan *strategis dapat dipenuhi.*

SASARAN 34 : TERSEDIANYA STRUKTUR DAN POLA RUANG YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BERKELANJUTAN

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
34	• Produk hukum tentang rencana tata ruang Kota Balikpapan	0	0	0
	• Jumlah kegiatan sosialisasi Rencana Tata Ruang Kota Balikpapan	0	0	0
	• Tersedianya dokumen-dokumen perencanaan tata ruang	3	3	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-34 yaitu Tersedianya Struktur dan pola ruang yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan

Pencapaian sasaran strategis ke-34 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
34	• Produk hukum tentang rencana tata ruang Kota Balikpapan	0	0
	• Jumlah kegiatan sosialisasi Rencana Tata Ruang Kota Balikpapan	34	0
	• Tersedianya dokumen-dokumen perencanaan tata ruang	4	3

Pencapaian sasaran strategis ke-35 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
34	• Produk hukum tentang rencana tata ruang Kota Balikpapan	0	0
	• Jumlah kegiatan sosialisasi Rencana Tata Ruang Kota Balikpapan	34	0
	• Tersedianya dokumen-dokumen perencanaan tata ruang	5	3

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-34 yaitu Tersedianya Struktur dan pola ruang yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 35 : TERSEDIANYA TATA RUANG PESISIR, DAN PULAU-PULAU KECIL

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
35	Luas wilayah budaya pesisir	10,16	11,05	109

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-35 yaitu tersedianya Tata ruang pesisir, dan pulau-pulau kecil telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-35 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
35	Luas wilayah budaya pesisir	10.33	11,05

Pencapaian sasaran strategis ke-35 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
35	Luas wilayah budaya pesisir	10,16Ha	11,05

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-35 yaitu tersedianya Tata ruang pesisir, dan pulau-pulau kecil telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 36 : TERKENDALINYA PEMANFAATAN RUANG

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
36	• Persentase bangunan ber IMB dengan satuan bangunan	2,6%	2%	99
	• Persentase kesesuaian pemanfaatan Ruang dengan rencana Tata Ruang	95%	98%	103
	• Jumlah fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	300	320	107
	• Jumlah bangunan perumahan	500unit	600 unit	120
	• Luas hutan lindung	0	0	0
	• Luas wilayah ruang terbuka hijau (RTH)	3 Ha	3 Ha	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-36 terkendalinya Pemanfaatan ruang telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-36 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
36	• Persentase bangunan ber IMB dengan satuan bangunan	2,9%	2%
	• Persentase kesesuaian pemanfaatan Ruang dengan rencana Tata Ruang	92%	98%
	• Jumlah fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	472	320

	• Jumlah bangunan perumahan	154	600
	• Luas hutan lindung	14.781	0
	• Luas wilayah ruang terbuka hijau (RTH	3ha	3 Ha

Pencapaian sasaran strategis ke-36 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
36	• Persentase bangunan ber IMB dengan satuan bangunan	2%	2%
	• Persentase kesesuaian pemanfaatan Ruang dengan rencana Tata Ruang	92%	98%
	• Jumlah fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	300	320
	• Jumlah bangunan perumahan	654	600
	• Luas hutan lindung	14781	0
	• Luas wilayah ruang terbuka hijau (RTH)	3Ha	3 Ha

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-36 yaitu terkendalinya Pemanfaatan ruang telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 37 : MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
37	• Akseptor aktif	78,421	79,090%	100.2
	• Prevalensi Rate	75	76,35%	102
	• Persentase partisipasi Gakin untuk berKB	77,87	1134	164
	• Tingkat kelestarian ber KB			
	• 10 tahun	10977	12350	112,5
	• 15 tahun	2803	4724	168
	• 20 tahun	725	891	123

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-37 meningkatnya kesadaran masyarakat dalam program Keluarga Berencana telah tercapai. Pada indikator Presentase partisipasi gakin untuk ber KB mencapai angka 1134 atau 164 persen dari angka yang ditargetkan hal ini dikarenakan angka perencanaan yang terlalu rendah.

Pencapaian sasaran strategis ke-37 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
37	• Akseptor aktif	83.728	79,090%
	• Prevalensi Rate	75,25	76,35%
	• Persentase partisipasi Gakin untuk berKB	75,03	1134
	• Tingkat kelestarian ber KB		
	◦ 10 tahun	5.886	12350
	◦ 15 tahun	2.845	4724
	◦ 20 tahun	316	891

Pencapaian sasaran strategis ke-37 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
37	• Akseptor aktif	70.096	79,090%
	• Prevalensi Rate	74.9	76,35%
	• Persentase partisipasi Gakin untuk berKB	75.03	1134
	• Tingkat kelestarian ber KB		
	◦ 10 tahun	5.878	12350
	◦ 15 tahun	2.803	4724
	◦ 20 tahun	313	891

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-37 yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat dalam program Keluarga Berencana

telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 38 : MENINGKATNYA PEMANFAATAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
38	Jumlah inovasi Teknologi Tepat Guna	3	3	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-38 meningkatnya pemanfaatan teknologi tepat guna telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-38 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
38	Jumlah inovasi Teknologi Tepat Guna	5	3

Pencapaian sasaran strategis ke-38 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
38	Jumlah inovasi Teknologi Tepat Guna	3	3

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-38 yaitu meningkatnya pemanfaatan teknologi tepat guna telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 39 : MENINGKATNYA KEMAMPUAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA DAN LINGKUNGAN KERJA

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
39	• Partisipasi Perempuan di lembaga pemerintah	3456	3456	100
	• Rasio Pejabat PNS Perempuan dan laki-laki	10 : 13	10 : 13	100
	• Partisipasi angkatan kerja perempuan	18,71	20,84	111,38
	• Menurunnya kasus kasus kekerasan dalam rumah Tangga	35	65	155

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-39 meningkatnya kemampuan perempuan dalam keluarga dan lingkungan kerja telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-39 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
39	• Partisipasi Perempuan di lembaga pemerintah	3.420	3456
	• Rasio Pejabat PNS Perempuan dan laki-laki	10 : 13	10 : 13
	• Partisipasi angkatan kerja perempuan	46.07	20,84
	• Menurunnya kasus kasus kekerasan dalam rumah Tangga	38	65

Pencapaian sasaran strategis ke-40 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
39	• Partisipasi Perempuan di lembaga pemerintah	3420	3456

	• Menurunnya kasus kasus kekerasan dalam rumah Tangga	30	65

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-39 yaitu meningkatnya kemampuan perempuan dalam keluarga dan lingkungan kerja telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 40 : MENINGKATNYA KUALITAS ANAK

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
40	• Jumlah prestasi anak:			
	• tingkat propinsi	170	170	100
	• tingkat nasional	60	60	100
	• tingkat internasional	1	1	100
	• Jumlah PAUD	236	238	100,84
	• Jumlah TK	138	138	100
	• Negeri			
	• Swasta			
	• Jumlah anak terlantar	25	25	100
	• Angka kekerasan dan eksploitasi anak dibawah umur	10	10	100
	• Angka anak jalanan	50	67	74,62
	• Jumlah fasilitas bermain anak	72	72	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-40 meningkatnya kualitas anak telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-40 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
40	• Jumlah prestasi anak:		
	• tingkat propinsi	152	170

	• tingkat nasional	52	60
	• tingkat internasional	2	1
	• Jumlah PAUD	200	238
	• Jumlah TK		138
	• Negeri	1	
	• Swasts	137	
	• Jumlah anak terlantar	25	25
	• Angka kekerasan dan eksploitasi anak dibawah umur	22	1
	• Angka anak jalanan	20	67
	• Jumlah fasilitas bermain anak	72	72

Pencapaian sasaran strategis ke-40 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
40	• Jumlah prestasi anak:		
	• tingkat propinsi	152	170
	• tingkat nasional	52	60
	• tingkat internasional	2	1
	• Jumlah PAUD	200	238
	• Jumlah TK		138
	• Negeri	1	
	• Swasts	137	
	• Jumlah anak terlantar	25 orang	25
	• Angka kekerasan dan eksploitasi anak dibawah umur	10	1
	• Angka anak jalanan	20 orang	67
	• Jumlah fasilitas bermain anak	72	72

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-40 yaitu meningkatnya kualitas anak telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 41 : TERWUJUDNYA PENINGKATAN PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN HUTAN, LAHAN DAN DAS

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
41	• Luas kawasan hutan	16809,49Ha	16.809,49 Ha	100
	• Luas rehabilitasi kawasan hutan	50 Ha	50 Ha	100
	• Jumlah kegiatan Pengamanan kawasan hutan	2,35 km	2,35	100
	• Luas Konservasi kawasan mangrove	10 Ha	10 Ha	100
	• Luas Hutan kota yang terehabilitasi dan tidak bermasalah	5 Ha	5 Ha	100
	• Luas Hutan Kota yang sudah di pagar	5 Ha	5 Ha	100
	• Luas hutan kota	5 Ha	5 Ha	100
	• Persentase terbangunnya Kebun Raya	45%	40%	88,88
	• Persentase Ruang Terbuka hijau publik dan privat	5%	7%	71,42
	• Luas lahan Pemakaman	294671m	278.844 m2	94,62
	• Jumlah DAS yang termonitoring	9	7	77,77
	• Jumlah rekomendasi untuk ijin pengguna air tanah	48	44	109,09
	• Luasan penanaman Pohon	50000	40,460 Ha	
	• Angka data keanekaragaman hayati	30%	30%	100
	• Luas lokasi percontohan KEHATI	1Ha	1Ha	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-41 terwujudnya peningkatan pelestarian dan pengembangan kawasan hutan, lahan dan DAS telah tercapai.

Pada sasaran ke-41 ini, yang menonjol adalah jumlah pemberian rekomendasi untuk ijin penggunaan air tanah yang mengalami penambahan mencapai 109,09%, sehingga harus terus dilakukan pengawasan dan pemantauan setiap tahun untuk

mengantisipasi terjadinya subsidence/penurunan tanah akibat pemakaian yang berlebihan.

Terkait dengan lahan pemakaman khususnya pada areal pemakaman terpadu Km.15 Kecamatan Balikpapan Utara, terdapat 15.827m2yang masih belum dapat dibebaskan karena adanya permasalahan status kepemilikan tanah, diharapkan pada tahun 2015 dapat diselesaikan.

Pencapaian sasaran strategis ke-41 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
41	• Luas kawasan hutan	16.809,49 Ha	16.809,49 Ha
	• Luas rehabilitasi kawasan hutan	50 Ha	50 Ha
	• Jumlah kegiatan Pengamanan kawasan hutan	2,35	2,35
	• Luas Konservasi kawasan mangrove	10 Ha	10 Ha
	• Luas Hutan kota yang terehabilitasi dan tidak bermasalah	5 Ha	5 Ha
	• Luas Hutan Kota yang sudah di pagar	5 Ha	5 Ha
	• Luas hutan kota	5 Ha	5 Ha
	• Persentase terbangunnya Kebun Raya	40%	40%
	• Persentase Ruang Terbuka hijau publik dan privat	37%	37%
	• Luas lahan Pemakaman	278.844 m2	278.844 m2
	• Jumlah DAS yang termonitoring	7	7
	• Jumlah rekomendasi untuk ijin pengguna air tanah	44	44
	• Luasan penanaman Pohon	40.460	40,460 Ha
	• Angka data keanekaragaman hayati	100%	30%
	• luas lokasi percontohan KEHATI	1ha	1Ha

Pencapaian sasaran strategis ke-41 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
41	• Luas kawasan hutan	16.809,49 Ha	16.809,49 Ha
	• Luas rehabilitasi kawasan hutan	50 Ha	50 Ha
	• Jumlah kegiatan Pengamanan kawasan hutan	2,35	2,35
	• Luas Konservasi kawasan mangrove	10 Ha	10 Ha
	• Luas Hutan kota yang terehabilitasi dan tidak bermasalah	5 Ha	5 Ha
	• Luas Hutan Kota yang sudah di pagar	5 Ha	5 Ha
	• Luas hutan kota	5 Ha	5 Ha
	• Persentase terbangunnya Kebun Raya	0%	40%
	• Persentase Ruang Terbuka hijau publik dan privat	5%	37%
	• Luas lahan Pemakaman	294671m	278.844 m2
	• Jumlah DAS yang termonitoring	9	7
	• Jumlah rekomendasi untuk ijin pengguna air tanah	48	44
	• Luasan penanaman Pohon	50000	40.460 Ha
	• Angka data keanekaragaman hayati	30%	30%
	• Luas lokasi percontohan KEHATI	1Ha	1Ha

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian sasaran ke-41 yaitu terwujudnya peningkatan pelestarian dan pengembangan kawasan hutan, lahan dan DAS terdapat 12 indikator yang telah mencapai target yang ditetapkan dan terdapat 2 indikator yang belum mencapai target RPJMD namun demikian diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 42 : MENINGKATNYA KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN KOTA

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
42	• Cakupan pelayanan persampahan	2%	3.64%	182
	• Volume pengelolaan sampah melalui pengangkutan ke TPA	5%	3.64%	72,8
	• Jumlah sarana dan prasarana TPA	4	5	125
	• Luas bangunan TPA	2 Ha	2 ha	100
	• Jumlah kerja bakti masal	10 kali	12 kali	120

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-42 meningkatnya kebersihan dan keindahan kota telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-42 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
42	• Volume pengelolaan sampah melalui pengangkutan ke TPA	123.664,87	3.64%
	• Jumlah sarana dan prasarana TPA	5	5
	• Jumlah bangunan TPA	27.1ha (jml total)	2 ha
	• Jumlah kerja bakti masal	10 kali	12 kali

Pencapaian sasaran strategis ke-42 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
42	• Cakupan pelayanan persampahan	100%	3.64%
	• Volume pengelolaan sampah melalui pengangkutan ke TPA	195.548,02	3.64%
	• Jumlah sarana dan prasarana TPA	4	5
	• Jumlah bangunan TPA	29.1ha	2 ha
	• Jumlah kerja bakti masal	12 kali	12 kali

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-42yaitu meningkatnya upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pendidikan dan peran serta aktif masyarakat, telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 43 : MENINGKATNYA UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PENDIDIKAN DAN PERAN SERTA AKTIF MASYARAKAT

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
43	• Persentase pengelolaan Gas Buang industri	-	-	-
	• Jumlah stasiun monitoring udara beroperasi dan kondisi baik	3	2	66,67
	• Jumlah kendaraan yang telah mengikuti uji emisi	2500	2364	94,56
	• Jumlah sumber tidak bergerak (industri, dll)yang telah dipantau tentang emisi cerobong	3	10	330
	• Persentase Badan usaha yang telah memiliki dokumen lingkungan (UKL/UPL	80	140	175

	atau Amdal)			
	• Persentase Usaha/industri yang menaati peraturan pembuangan air limbah	22	13	59
	• Persentase Usaha yang telah memiliki izin pengelolaan limbah B3	35	36	102,85
	• Persentase Pengendalian pada sumber pencemar memenuhi baku mutu	42%	63%	149,86
	• Persentase Badan usaha yang telah memiliki sertifikasi hijau (Proper)	16	18	112,5
	• Persentase Peran aktif masyarakat dan pendidikan dalam pengelolaan lingkungan hidup	100%	100%	100
	• Jumlah sarana dan prasarana 3R dan sarana persampahan RT yang terintegrasi mulai dari sumber sampai dengan TPA	65 Bank Sampah,	65 bank sampah	100
	• Jumlah Penyuluhan LH kepada masyarakat	14	14	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-43 meningkatnya upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pendidikan dan peran serta aktif masyarakat belum tercapai secara keseluruhan karena pada salah satu indikator yaitu, Persentase Usaha/industri yang menaati peraturan pembuangan air limbah masih dalam kondisi pencapaian kurang dari 100%. Hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan yang belum melengkapi persyaratan teknis dan administratif.

Pencapaian sasaran strategis ke-43 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
43	• Persentase pengelolaan Gas Buang industri	-	-
	• Jumlah stasiun monitoring udara beroperasi dan kondisi baik	2	2
	• Jumlah kendaraan yang telah mengikuti uji emisi	2032	2364
	• Jumlah sumber tidak bergerak (industri,	5	10

	dll)yang telah dipantau tentang emisi cerobong		
	• Persentase Badan usaha yang telah memiliki dokumen lingkungan (UKL/UPL atau Amdal)	107	140
	• Persentase Usaha/industri yang menaati peraturan pembuangan air limbah	100%	13
	• Persentase Usaha yang telah memiliki izin pengelolaan limbah B3	100%	36
	• Persentase Pengendalian pada sumber pencemar memenuhi baku mutu	40%	63%
	• Persentase Badan usaha yang telah memiliki sertifikasi hijau (Proper)	10	18
	• Persentase Peran aktif masyarakat dan pendidikan dalam pengelolaan lingkungan hidup	93%	100%
	• Jumlah sarana dan prasarana 3R dan sarana persampahan RT yang terintegrasi mulai dari sumber sampai dengan TPA	65 Bank Sampah,	65 bank sampah
	• Jumlah Penyuluhan LH kepada masyarakat	-	14

Pencapaian sasaran strategis ke-43 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
43	• Persentase pengelolaan Gas Buang industri	-	-
	• Jumlah stasiun monitoring udara beroperasi dan kondisi baik	3	2
	• Jumlah kendaraan yang telah mengikuti uji emisi	2500	2364
	• Jumlah sumber tidak bergerak (industri, dll)yang telah dipantau tentang emisi *cerobong*	3	10
	• Persentase Badan usaha yang telah memiliki dokumen lingkungan (UKL/UPL atau Amdal)	80	140
	• Persentase Usaha/industri yang menaati peraturan pembuangan air limbah	100%	13

	• Persentase Usaha yang telah memiliki izin pengelolaan limbah B3	100%	36
	• Persentase Pengendalian pada sumber pencemar memenuhi baku mutu	42%	63%
	• Persentase Badan usaha yang telah memiliki sertifikasi hijau (Proper)	16	18
	• Persentase Peran aktif masyarakat dan pendidikan dalam pengelolaan lingkungan hidup	93%	100%
	• Jumlah sarana dan prasarana 3R dan sarana persampahan RT yang terintegrasi mulai dari sumber sampai dengan TPA	-	65 bank sampah
	• Jumlah Penyuluhan LH kepada masyarakat	20	14

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-43yaitu meningkatnya upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pendidikan dan peran serta aktif masyarakat, telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 44 : MENINGKATNYA UPAYA PELESTARIAN SENI DAN BUDAYA YANG ADA DI KOTA BALIKPAPAN

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
44	• Jumlah grup seni dan budaya	8	9	113
	• Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya	7	10	143
	• Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya	8	10	125
	• Jumlah sarana gedung seni dan budaya	1	1	100
	• Jumlah benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	10	17	170

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-44meningkatnya upaya pelestarian seni dan budaya yang ada di Kota Balikpapan telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-44 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
44	• Jumlah grup seni dan budaya	80	9
	• Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya	4	10
	• Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya	8	10
	• Jumlah sarana gedung seni dan budaya	-	1
	• Jumlah benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	12	17

Pencapaian sasaran strategis ke-44 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
44	• Jumlah grup seni dan budaya	6	9
	• Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya	4	10
	• Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya	5	10
	• Jumlah sarana gedung seni dan budaya	5	1
	• Jumlah benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	120	17

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-44 yaitu meningkatnya upaya pelestarian seni dan budaya yang ada di Kota Balikpapan telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 45 : MENINGKATNYA KUALITAS DAN KUANTITAS DESTINASI PARIWISATA

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
45	• Jumlah wisata nusantara	599968	589000	98,17
	• Jumlah wisata mancanegara	19.723	19.358	98,14
	• Jumlah destinasi/obyek wisata	22	23	105

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-46 meningkatnya kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-45 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
45	• Jumlah wisata nusantara	616.252	589000
	• Jumlah wisata mancanegara	27.423	19.358
	• Jumlah destinasi/obyek wisata	14	23

Pencapaian sasaran strategis ke-45 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
45	• Jumlah wisata nusantara	616252	589000
	• Jumlah wisata mancanegara	64848	19.358
	• Jumlah destinasi/obyek wisata	14	23

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-45 yaitu meningkatnya kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata 2 indikator telah

mencapai target yang ditetapkan sedangkan 1 indikator masih perlu mendapatkan perhatian sehingga pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 46 : BERKEMBANGNYA USAHA-USAHA PENDUKUNG KEPARIWISATAAN

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
46	Jumlah usaha pendukung kepariwisataan	734	822	112

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-46 berkembangnya usaha-usaha pendukung kepariwisataan telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-46 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
46	Jumlah usaha pendukung kepariwisataan	734	822

Pencapaian sasaran strategis ke-46 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
46	Jumlah usaha pendukung kepariwisataan	734	822

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2013, pencapaian ke-46 yaitu berkembangnya usaha-usaha pendukung kepariwisataan telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

Dalam pengembangan sektor Pariwisata Kota Balikpapan mempunyai cukup banyak potensi dan sebagian besar merupakan wisata alam dan Peninggalan Sejarah. Rincian wisata dan lokasi adalah sebagai berikut:

- Wisata Alam Bukit Bangkirai
- Penangkaran Buaya
- Meriam Peninggalan Jepang
- Kilang Minyak.
- Monumen Perjuangan Rakyat
- Wanawisata Km 10
- Taman Bekapai
- Hutan Lindung Sungai Wain
- Tugu Australia
- Pantai Manggar Segarasari
- Pantai Melawai
- Taman Agro Wisata
- Tugu Peringatan Jepang

- **PENGUNGKAPAN AKUNTABILITAS KEUANGAN**

Ikhtisar laporan realisasi anggaran APBD Kota Balikpapan pada tahun 2014 (setelah perubahan) yang merupakan akuntabilitas keuangan dapat digambarkan sebagai berikut:

URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	2	3	4
Pendapatan Daerah	2,243,422,215,087.00	2,474,995,562,245.33	110.33
Belanja	3.171.727.528.472,00	2.499.590.777.882,15	78.8
Pembiayaan Penerimaan	964.765.313.385,00	964.610.741.222,46	100.00
Pembiayaan Pengeluaran	36.460.000.000,00	27.565.000.000,00	75.6
Silpa	0.00	937.493.640.211,52	0.00

- **Pendapatan Daerah**
  - Pendapatan Asli Daerah

URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	2	3	4
Hasil Pajak Daerah	496,803,855,927.00	575,567,514,291.74	115.85
Hasil Retribusi Daerah	59,547,489,715.00	68,314,359,062.58	114.72
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang dpisahkan	22,000,000,000.00	18,557,696,204.15	84.35
Lain-lain PAD Yang SaH	60,279,335,481.00	66,598,077,504.85	110.48

Realisasi perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan selama periode tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

TAHUN	TARGET PAD	REALISASI PAD	PENDAPATAN	PROPORSI TERHADAP PENDAPATAN
2011	200.000.000.000,00	237.029.073.666,77	1.804.343.010.488,77	131%
2012	290.007.283.203,00	352.034.256.557,17	1.647.132.469.666,19	134.0%
2013	354.840.272.692,00	470.465.949.932,97	2.214.991.437.841,00	109.3%
2014	638,630,681,123.00	729,037,647,063.32	2,474,995,562,245.32	

- Dana Perimbangan

URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	2	3	4
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	718,799,721,989.00	863,557,230,432.00	120.14%
Dana Alokasi Umum	449,982,262,000.00	449,982,262,000.00	100%
Dana Alokasi Khusus	7,989,240,000.00	7,989,240,000.00	100%

Realisasi perkembangan dana perimbangan Kota Balikpapan selama periode tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

TAHUN	PERIMBANGAN	R(%)	PENDAPATAN	PROPORSI TERHADAP PENDAPATAN
2011	1.151.703.793.532,-	112.81%	1.804.343.010.488,77	63.8%
2012	1.074.521.018.050,00	124.6%	1.647.132.469.666,19	134.0%
2013	1.173.881.648.321,00	109.2%	2.214.991.437.841,00	109.3%
2014	2.635.068.224.864,00			

- Lain-lain Pendapatan Yang Sah

URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	2	3	4
Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi	211,256,756,000.00	210,276,878,775.00	99,54
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	106,432,639,000.00	107,991,389,000.00	101.46
Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya	102,330,914,975.00	102,330,914,975.00	100

Realisasi perkembangan lain-lain pendapatan yang sah Kota Balikpapan selama periode tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

TAHUN	DANA LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	R(%)	PENDAPATAN	PROPORSI TERHADAP PENDAPATAN
2011	415.610.143.290,-	104.01%	1.804.343.010.488,77	23.24
2012	282.604.168.413,19	182.4%	1.647.132.469.666,19	134.0
2013	686.269.516.828,00	97.6%	2.214.991.437.841,00	109.3
2014	424,429,182,750.00	99.16%	2,474,995,562,245.32	

- **Belanja**

URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	2	3	4
Belanja Tidak Langsung	855.194.718.790,00	783.390.898.940,53	91.6
Belanja Langsung	2.316.532.809.682,00	1.716.199.878.941,62	74.1

Realisasi perkembangan Belanja Kota Balikpapan selama periode tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

TAHUN	BELANJA TIDAK LANGSUNG	(%)	BELANJA LANGSUNG	(%)
2011	665.975.045.902,92	90.7	861.457.202.954,85	80
2012	636.400.738.757,38	95.4	1.035.447.137.559,59	89.5
2013	734.517.519.834,65	88.4	1.686.329.924.246,29	72.2
2014	783.390.898.940,53	91.6	1.716.199.878.941,62	74.1

Proporsi antara belanja langsung adalah dan belanja tidak langsung adalah 68, 72% dibanding 31, 28%, sehingga proporsi belanja pemerintah kota Balikpapan masih cukup baik, hal ini terlihat dari proporsi Belanja Langsung/ Belanja publik persentasenya masih lebih besar.

- **CAPAIAN PRESTASI DAN PENGHARGAAN**

Dalam kurun waktu tahun 2014 Pemerintah Kota Balikpapan telah mendapatkan beberapa penghargaan dan prestasi yang diraih yang meliputi bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Adapun penghargaan dan prestasi yang diraih adalah sebagai berikut:

NO.	JENIS PENGHARGAAN	TINGKAT	TAHUN	LEMBAGA YANG MEMBERIKAN
1	Panji Keberhasilan Pembangunan Bidang Kinerja Penyelenggara Pemerintah Daerah Kategori Kota	prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
2	Panji Keberhasilan Pembangunan Bidang Lingkungan Hidup	prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
3	Panji Keberhasilan Pembangunan Bidang Perekonomian	prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
4	Panji Keberhasilan Pembangunan Bidang Daya Saing Daerah	prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
5	Panji Keberhasilan Pembangunan Bidang Perhubungan Wahana Tata Nugraha	prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
6	Panji Keberhasilan Pembangunan Bidang Keolahragaan	prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
7	Panji Keberhasilan Pembangunan Bidang Kesehatan	prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
8	Panji Keberhasilan Pembangunan Bidang Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan	prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
9	Panji Keberhasilan Pembangunan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Kategori Kota	prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
10	Terbaik II bidang pencegahan dan pemberantasan korupsi	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
11	terbaik II bidang perpustakaan dan minat baca	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
12	terbaik II bidang administrasi kategori kota	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
13	terbaik II bidang perdagangan	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur

14	terbaik II bidang pemeringkatan e-government	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
15	terbaik II pemeringkatan pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID)	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
16	terbaik III bidang koperasi	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
17	terbaik III bidang ketenagakerjaan	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
18	terbaik III bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
19	terbaik III bidang pembinaan teknologi tepat guna dan pos pelayanan teknologi (posyantek)	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
20	terbaik III bidang pelaksanaan program kependudukan dan keluarga berencana	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
21	terbaik III bidang pembangunan hukum dan HAM	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
22	tokoh pembina koperasi	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
23	Kepala Daerah Peduli Pendidikan	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
24	penilaian Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD)	Nas	2014	Kementerian Dalam Negeri
25	The 1st Champion Overall Society Category dalam ajang Indonesia Digital Society Award (IDSA)	Nas	2014	MarkPlus.Inc, Kementerian Komunikasi dan Informatika dan PT Telekomunikasi Indonesia
26	Juara Harapan II Pelaksana terbaik Gotong Royong Masyarakat Tk. Nasional Dalam Rangka BBGRM XI	Nas	2014	Menteri Dalam Negeri
27	Adipura Kencana	Nas	2014	Kementerian Lingkungan Hidup
28	Pembina K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Terbaik	Nas	2014	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
29	Pakarti Madya Terbaik III HATINYA PKK	Nas	2014	TP PKK Pusat/Kemendagri

30	Pakarti Madya II LBS Nasional	Nas	2014	TP PKK Pusat
31	Predikat Kepatuhan Terhadap Standar Pelayanan Publik	Nas	2014	Ombudsman Republik Indonesia
32	Wahana Tata Nugraha	Nas	2014	Menteri Perhubungan Republik Indonesia
33	Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	Nas	2014	Menteri Keuangan Republik Indonesia
34	Raskin Award 2014	Nas	2014	Menteri Kesejahteraan Rakyat
35	Penghargaan Adibahasa Terbaik Pertama	Prov	2014	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
36	ESC Award	Int'l	2014	ASEAN
37	National Procurement Award 2014	Nas	2014	Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional dan Kepala LKPP Pusat
38	Indonesian Road Safety Award 2014 (IRSA)	Nas	2014	
39	Juara II Anugerah Media Humas 2014 kategori Penerbitan Media Internal	Nas	2014	Badan Koordinasi Kehumasan (Bakohumas) Kementerian Komunikasi dan Informatika
40	Pencapaian Terbaik I Tahun 2014, Kategori kota, Sub Bidang Penyelenggaraan Penataan Ruang	Nas	2014	Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
41	Penghargaan Citra Abadi Kesehatan Tahun 2014	Prov	2014	Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim
42	Kota Peduli HAM	Nas	2014	Menteri Hukum dan HAM

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah.

Pemerintah Kota Balikpapan selaku pengemban amanah masyarakat Kota Balikpapan dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah memenuhi tuntutan akuntabilitas kinerja melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kota Balikpapan yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD 2012-2016 maupun RKPD Tahun 2014. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.

- **PENGUNGKAPAN AKUNTABILITAS KINERJA**

  Mengacu pada Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi, Kinerja Pemerintah Kota Balikpapan diukur berdasarkan Tingkat Pencapaian Sasaran dan indikator sasaran serta menggambarkan pula tingkat capaian pada program/kegiatan. Untuk mengetahui gambaran mengenai Tingkat Pencapaian Sasaran dan Program/Kegiatan dilakukan melalui media Rencana Kinerja yang dibandingkan dengan realisasinya.

Pencapaian Sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan Realisasi Indikator Sasaran. Untuk memudahkan digunakan media **formulir Pengukuran**

Kinerja,atashasil pengukuran kinerja tersebut dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis yang terkait dengan *Core Area* Kota Balikpapan sebagai kota yang layak dihuni menuju madinatul iman.

Untuk mempermudah interprestasi atas pencapaian sasaran diberlakukan nilai disertai makna dari nilai tersebut yaitu:

- **85 s.d. 100 = Baik Sekali**
- **70 s.d. <85 = Baik**
- **55 s.d. <70 = Cukup**
- **< 55 = Kurang**

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.Penetapan angka capaian kinerja terhadap hasil prosentase capaian indikator kinerja sasaran yang mencapai lebih dari 100% termasuk pada angka capaian kinerja sebesar 100.

Angka capaian kinerja terhadap hasil prosentase capaian indikator kinerja sasaran yang mencapai kurang dari 0% termasuk pada angka capaian kinerja sebesar 0.

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan, dan selanjutnya merumuskan solusi untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian kinerja.

➢ Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhitungkan indikator masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*).

➢ Indikator Sasaran

Indikator sasaran adalah sesuatu yang dapat menunjukan secara signifikan mengenai keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran. Indikator sasaran dilengkapi dengan target kualitatif dan satuannya untuk mempermudah pengukuran pencapaian sasaran.

Secara umum Pemerintah Kota Balikpapan telah dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kota Balikpapan Tahun 2011 – 2016, khusunya target capaian tahun ke tiga, walaupun masih terdapat beberapa indicator kinerja yang masih perlu mendapatkan perhatian serius.

• CAPAIAN INDIKATOR KINERJA MAKRO

Sebelum memaparkan capaian indikator sasaran tahun 2014 yang telah ditetapkan, perlu juga dilihat pertumbuhan ekonomi, perkembangan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rakyat Kota Balikpapan dalam konteks yang lebih luas (multidimensional).Capaian hasil pembangunan tidak berdiri sendiri dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat secara luas, melainkan saling bertautan(berkorelasi)antara berbagai faktor dan indikator. Capaian Indikator Makro setidaknya akan memberi gambaran untuk dapat melihat kerangka pertumbuhan danpembangunan ekonomi sertakesejahteraan masyarakat secara lebih komprehensif dan holistik.

Indikator makro merupakan representasi ketercapaian tujuan pembangunan daerah secara umum, oleh karenya capain indikator makro dirasa perlu dituangkan dalam LAKIP ini.

Atas dasar telah ditetapkannya indikator tersebut, maka kinerja pembangunan daerah dapat diukur melalui informasi gambaran ketercapaian dan permasalahan yang terjadi dari setiap indikator makro. Tetapi persoalan yang perlu dicermati bersama adalah ketercapaian setiap indikator makro tersebut merupakan akumulasi dari peran serta seluruh stakeholder pembangunan yang meliputi Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat.

Tabel berikut menguraikan beberapa indikator makro strategis Kota Balikpapanuntukdapatmelihat pembangunan ekonomidan kesejahteraan rakyat secara lebih luas.

Indikator Makro Kota Balikpapan

NO	URAIAN	SATUAN	TAHUN					
			2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	IPM		77,31	77,86	78,33	78,83	79,38	79,45
2	Angka Harapan Hidup AHH-o	Tahun	71,32	71,95	72,61	72,39	72,61	72,65
3	Angka Melek Hurup (AMH)	%	98,32	98,37	98,76	98,76	98,86	99,03
4	Pritas Daya Beli	(Ribu Rp.)	646,41	651,65	654,78	657,93	661,33	662,27
5	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	10,03	10,05	10,08	10,28	10,46	19,54
6	LPE (Konstan)	Persen	10,46	8,78	8,34	8,61	8,66	9,03
7	LPE (Berlaku)	Persen	17,12	18,80	12,65	12,61	15,37	9,22
8	PDRB (Berlaku)	(Juta Rp.)	15.580.564,47	17.467.621,67	19.997.414,64	22.882.879,62	26.399.947,62	28.834.705,87
9	PDRB (Konstan)	(Juta Rp.)	9.551.793,79	10.390.239,95	11.256.798,09	12.225.720,59	13.284.049,89	14.482.965,50
10	Inflasi	Persen	11,30	3,67	7,38	6,45	6,41	8,56
11	Pengangguran (mencari kerja)	Jiwa	15,210	15,079	16,152	34,773	24,963	22,564

Indikator Makro menggunakan data Tahun 2013, dikarenakan data BPS Tahun 2014 baru dirilis bulan Juni- Juli tahun 2014.

Sumber data : BPS

Berdasarkan data yang diuraikan pada tabel tersebut, secara umum indikator makro ekonomi Kota Balikpapan periode 2008-2013 menunjukkan peningkatan dan pertumbuhan yang cukup signifikan.Hal ini dapat menjadi salah satu indikasi bahwa tingkat kesejahteraanmasyarakat Kota Balikpapan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Balikpapan yang dapat menunjukkan tingkat pembangunan manusia melalui pengukuran keadaan penduduk menurut usia *hidup, pengetahuan, dan hidup layak menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya.* Jika pada tahun 2008 IPM Kota Balikpapan sebesar 77,31, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 79,45. Peningkatan ini tidak terlepas dari hasil kerja keras para unsur pemerintah, swasta, akademisi, serta masyarakat. Kinerja pembangunan manusia dalam dimensi ekonomi, pendidikan, dan sosial yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini dapat menjadi indikasi bahwa kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan dari waktu ke waktu mengalami peningkatan.

Ukuran yang umum dipakai untuk mengetahui status kemajuan pembangunan manusia adalah indeks pembangunan manusia, indeks ini adalah indeks komposit yang dihitung dari 3 (tiga) komponen pilihan dasar yaitu (1) hidup sehat dan umur panjang yang diwakili oleh angka harapan hidup waktu lahir (2) Pendidikan yang diwakili oleh rata-rata tertimbang antara angka melek huruf penduduk usia dewasa dengan rata-rata pencapaian tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah), dan (3) standar kehidupan layak yang diwakili oleh PDRB perkapita dan paritas daya beli perkapita.

Situasi pembangunan Manusia dimana Bidang pendidikan yang diwakili dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah berdasarkan tabel diatas mengalami peningkatan. Salah satu penyebab adanya peningkatan dibidang pendidikan ialah semakin besarnya proporsi anggaran pendidikan, dan adanya kebijakan dan program Pengurangan beban masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di Kota Balikpapan yang serta peningkatan aspek kualitas sumber daya manusia. Untuk mendukung hal tersebut Pemerintah Kota Balikpapan meningkatkan sarana prasarana dalam hal pendidikan, dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi yang terpenting disertai meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Peningkatan yang serupa juga terjadi di bidang kesehatan. Jika pada tahun 2008 nilai indeks ini berada pada nilai 71,52, pada tahun 2012 meningkat menjadi 72,61. Dan pada tahun 2013 menjadi 72,65, Peningkatan ini menunjukan bahwa derajat kesehatan masyarakat Kota Balikpapan menjadi lebih baik setiap tahunnya.Indeks ekonomi (paritas daya beli) juga mengalami meningkat selama periode 2008-2012, dimana pada tahun 2008 sudah berada dikisaran Rp. 646,41 meningkat pada tahun 2012 menjadi 661,33 dan tahun 2013 meningkat menjadi Rp. 662.540.

Besaran perekonomian yang diindikasikan dengan nilai PDRB juga mengalami perkembangan setiap tahunnya. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Balikpapan pada tahun 2008 mencapai Rp.15,58 triliun dan meningkat menjadi Rp.26,39 triliun pada tahun 2012, atau meningkat sebesar 204,42% dan pada tahun 2013 menjadi Rp. 28,83 triliun,Jika dihitung menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, pada tahun 2008 nilainya mencapai Rp 9,55 triliun dan meningkat menjadi Rp 13,28triliun di tahun 2012, atau meningkat sebesar 153,16% dan pada tahun 2013 menjadi Rp. 14,48 triliun.
Indikasi kesejahteraan masyarakat yang dapat ditunjukan dengan pendapatan per kapita juga menunjukan kemajuan yang cukup berarti. Jika pada tahun 2008 pendapatan per kapita baru mencapai Rp 21,36 juta pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi Rp 36,70 juta dan pada tahun 2013 menjadi Rp.37,97 juta.

- **CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA**

Indikator Kinerja Utama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan Tahun 2012 – 2016 memiliki sasaran sebanyak 46 (empat puluh enam) dan indikator kinerja sebanyak 182 indikator kinerja.

Dari 46 sasaran dengan **187**indikator kinerja, pencapaian target indikator kinerja utama Pemerintah Kota Balikpapan pada masing-masing sasaran adalah sebagai berikut:

SASARAN 1 : MENINGKATNYA KUALITAS / MUTU PENDIDIKAN

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
1.	• Jumlah Tenaga Pendidik yang bersertifikat profesi	1093	2,214	202,56
	• Persentase capaian SPM pendidikan tingkat dasar	87%	87%	100
	• Persentase capaian SPM pendidikan tingkat menengah	87%	87%	100
	• Angka putus sekolah			
	• SD	0,08%	0,10%	80
	• SMP Sederajat	0,10%	0,10%	100
	• SMA Sederajat	2,7%	3,8%	71,05
	• Jumlah sekolah standar nasional			
	• SD	9	9	100
	• SMP Sederajat	10	14	140

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran 1, yaitu meningkatnya kualitas/mutu pendidikan secara umum telah tercapai.

Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian pada pencapaian sasaran 1 ini adalah sebagai berikut :

Hambatan/ Masalah :

- Indikator jumlah tenaga pendidik yang bersertifikat profesi melampaui target, sebab selain melalui APBD, terdapat program sertifikasi profesi yang dilaksanakan melalui anggaran pemerintah pusat dan pemerintah provisi. Namun demikian jumlah tersebut jika dibandingngkan dengan total jumlah guru keseluruhan guru yang bersertifikasi baru 60 %, hal ini dikarena terbatasnya kuota sertifikasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur atau Pemerintah Pusat, sehingga proses sertifikasi guru harus dilaksanakan scara bertahap.

- Pencapaian SPM baik pada SPM Pendidikan Dasar maupun Pendidikan Menengah belum mencapa target karena masih ada indikator SPM yang belum terpenuhi, yaitu masih adanya jumlah siswa dalam 1 rombel yang melebihi ketentuan SPM dan adanya sekolah yang belum memiliki laboratorium IPA. Sesungguhnya jika diakumulasi secara keseluruhan jumlah rombel dari tingkat SD, SMP, SLTA yang ada di Kota Balikpapan dapat menampung anak usia sekolah sesua ketetapan SPM. Namun dikarenakan adanya sekolah – sekolah Favorit , maka ada masyarakat untuk memaksakan diri masuk ke sekolah Favorit.
- Masih ada sekolah yang menerapkan doble shift dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terutama pada sekolah – sekolah yang diminati masyarakat.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- Melaksanakan Verifikasi berkas tenaga pendidik dan mengkoordinasikan dengan Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Pusat untuk meminta kuota program sertifikasi, disamping tetap mengalokasikan program sertifikasi melalui APBD.
- Pada PSB tahun 2015 sudah diputuskan untuk menerapkan PSB on-line, sehingga jumlah siswa yang diterima sekolah – sekolah terdata riil time di Dinas Pendidikan, dengan demikian jumlah siswa per rombel akan dapat dijaga sesuai SPM

Pencapaian sasaran strategis kesatu jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	REALISASI 2013	REALISASI CAPAIAN 2014
1	2	3	4
1.	• Jumlah Tenaga Pendidik yang bersertifikat profesi	488	202,56
	• Persentase capaian SPM pendidikan tingkat dasar	98%	87%
	• Persentase capaian SPM pendidikan tingkat menengah	98%	87%
	• Angka putus sekolah		
	• SD	0,08%	0,10%
		0,92%	

	• SMP Sederajat	6,38%	0,10%
	• SMA Sederajat		3,8%
	• Jumlah sekolah standar nasional		
	• SD	9	9
	• SMP Sederajat	12	14

Pencapaian sasaran strategis kesatu jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
1.	• Jumlah Tenaga Pendidik yang bersertifikat profesi	54,13%	2,214
	• Persentase capaian SPM pendidikan tingkat dasar	100%	87
	• Persentase capaian SPM pendidikan tingkat menengah	100%	87
	• Angka putus sekolah		
	• SD	0.68	0.92%
	• SMP Sederajat	5.17	5.8%
	• SMA Sederajat	25.40	9.50%
	• Jumlah sekolah standar nasional		
	• SD	9	9
	• SMP Sederajat	10	14

SASARAN 2 : MENINGKATNYA AKSESIBILITAS MEMPEROLEH PENDIDIKAN DAN MENINGKATNYA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT MISKIN

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
2.	• Persentase Angka Partisipasi Kasar			
	• SD	112.30%	112.35%	100,02
	• SMP	102.62%	102.80%	100
	• SLTA	80.80%	80.80%	100
	• Angka Partisipasi Murni			
	• SD	91%	90,69%	99,65
	• SMP	69,41%	69,58%	100,24
	• SLTA	54%	54,01%	100,01
	• Jumlah Perpustakaan :			
	• Formal	150	240	160
	• Informal	28	30	107,14
	• Persentase Tingkat literasi usia > 15 tahun	98.93%	99.95%	100,53
	• Kurikulum SMK yang diintegrasikan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri	100%	100%	100
	• APK Pendidikan Usia Dini	75%	75%	100
	• Rasio tingkat pendidikan dasar yang ditamatkan siswa Gakin	100%	100%	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran 2 yaitu meningkatnya aksesibilitas memperoleh pendidikan dan meningkatnya pelayanan pendidikan bagi masyarakat miskin sudah tercapai.

Untuk mendukung operasional perpustakaan yang sudah tersedia, maka perlu dilakukan program kegiatan antara lain:

- Penambahan jumlah buku yang ada di perpustakaan
- Dikarenakan jumlah buku yang tidak memadai maka diadakan peminjaman bergilir kepada siswa.
- Untuk meningkatkan minat baca masyarakat dilakukan dengan memotivasi masyarakat melalui lomba membaca bagi warga belajar buta aksara, Mobil perpustakaan keliling dan Taman Bacaan Masyarakat.
- Melakukan koordinasi dan konsolidasi kepada pengguna tenaga kerja (Dunia usaha/ industri).
- Melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan anak di usia dini.
- Meningkatkan kualitas Sarana Prasarana Sanggar Kegiatan Belajar.

Pencapaian sasaran strategis ke-2 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
2.	• Persentase Angka Partisipasi Kasar		
	• SD	112.3%	112.35%
	• SMP	102.8%	102.80%
	• SLTA	80.8%	80.80%
	• Angka Partisipasi Murni		
	• SD	90.75%	90,69%
	• SMP	69.41%	69,58%
	• SLTA	53.98%	54,01%
	• Jumlah Perpustakaan :		
	• Formal	140	240
	• Informal	17	30
	• Persentase Tingkat literasi usia > 15 tahun	98.95%	99.95%
	• Kurikulum SMK yang diintegrasikan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri	100%	100%
	• APK Pendidikan Usia Dini	57.12%	75%
	• Rasio tingkat pendidikan dasar yang ditamatkan siswa Gakin	100%	100%

Pencapaian sasaran strategis ke-2 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
2.	• Persentase Angka Partisipasi Kasar		
	• SD	108.20%	112.35%
	• SMP	103.86%	102.80%
	• SLTA	93.17%	80.80%
	• Angka Partisipasi Murni		
	• SD	91.65%	90,69%
	• SMP	73.04%	69,58%
	• SLTA	68.05%	54,01%
	• Jumlah Perpustakaan :		
	• Formal	140	240
	• Informal	10	30
	• Persentase Tingkat literasi usia > 15 tahun	98.93%	99.95%
	• Kurikulum SMK yang diintegrasikan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri	100%	100%
	• APK Pendidikan Usia Dini	46.55%	75%
	• Rasio tingkat pendidikan dasar yang ditamatkan *siswa Gakin*	100%	100%

SASARAN 3 : MENINGKATNYA KUALITAS TENAGA KERJA

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
3	• Angka beban tanggungan (Dependency ratio)	-	-	-
	• Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja	164	164	100
	• Persentase penggunaan peralatan K3 di perusahaan	90%	75%	83,33
	• Persentase lembaga K3 di perusahaan	75%	70%	93.33
	• Jumlah perusahaan yang menerima penghargaan Zero Accident dan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja)	40	40	100,00

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-3 yaitu meningkatnya kualitas tenaga kerja belum tercapai dikarenakan presentase penggunaan peralatan K3 di perusahaan yang ada di Kota Balikpapan hanya terealisasi 75% dari 90% yang ditargetkan pada tahun 2014. Dalam pelaksanaan pencapaian kinerja sasaran diatas ditemui adanya hambatan dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut, yaitu:

Hambatan :

Perusahaan yang ada di Balikpapan tidak semuanya menggunakan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta hanya beberapa perusahaan yang menetapkan standar K3 dari luar negeri, seperti ISO.

Upaya yang dilakukan dalam mangatasi hambatan :

Memberikan Pemahaman kepada perusahaan – perusahaan di balikpapan yang belum menerapkan SMK 3 melalui sosialisasi dan seminar.

Pencapaian sasaran strategis ke-3 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
3	• Angka beban tanggungan (Dependency ratio)	44.9	-
	• Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja	173	164
	• Persentase penggunaan peralatan K3 di perusahaan	67%	75%
	• Persentase lembaga K3 di perusahaan	66%	70%
	• Jumlah perusahaan yang menerima penghargaan Zero Accident dan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja)	36	40

Pencapaian sasaran strategis ke-3 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
3	• Persentase Angka beban tanggungan (Dependency ratio)	-	-
	• Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja	20	164
	• Persentase penggunaan peralatan K3 di perusahaan	0.05%	75%
	• Persentase lembaga K3 di perusahaan	12%	70%
	• Persentase jumlah perusahaan yang menerima penghargaan Zero Accident dan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja)	20%	40%

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian sasaran ke-3 yaitu meningkatnya kualitas tenaga kerja telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 4 : MENINGKATNYA STATUS KESEHATAN MASYARAKAT

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
4.	• UHH	73,4	74,3	101,2
	• AKI/AKB:			
	• Angka kematian ibu nifas	102/100.000KH	124/100000KH	
	• Angka kematian balita	32/1000KH	9/1000KH	
	• Angka kematian Neonatal	-	-	-
	• Persalinan dengan Tenaga kesehatan	89%	94.62%	106,.1
	• Persentase ASI eksklusif	60%	71%	118.3

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-4 yaitu meningkatnya status kesehatan masyarakat telah tercapai

Angka kematian ibu di Kota Balikpapan tahun 2014 mengalami kenaikan dengan jumlah 14 kasus (124/100000KH) dengan perhitungan jumlah kelahiran hidup di kota Balikpapan 11.312 KH. AKI kota Balikpapan berada di atas target nasional. Angka kematian balitamengalami penurunan , sebagai penjelasan data-data mengenai AKB dan AKABA dikatakan valid dan update dikarenakan sistem pencatatan dan pelaporan yang semakin baik. Sehingga dapat dipastikan tidak ada kasus kematian neonatal dan bayi yang tidak tercatat.

Hambatan / Masalah :

- Masih adanya keterlambatan dalam pengiriman laporan data dikarenakan hambatan koneksi jaringan internet.
- Masih adanya tenaga non Nakes di kecamatan Balikpapan Timur, Utara dan Barat yang menolong persalinan.
- Belum tersedianya ruang laktasi secara maksimal, khususnya di puskesmas, hal ini disebabkan karena keterbatasan ruangandan lahan pada setiap pembangunan Puskesmas

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan :

- Mengintegrasikan jaringan internet puskesmas ke jaringan internet pemerintah kota.
- Membuat regulasi naskah akademis dan raperda KIBLA, penguatan penggunaan buku KIA.
- Secara bertahap seluruh unit pelayanan publik wajib menyediakan ruangan laktasi.

Pencapaian sasaran strategis ke-4 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
4.	• UHH	72.3	74.3
	• AKI/AKB:		
	• Angka kematian ibu nifas	88/100.000KH	124/100000KH
	• Angka kematian balita	12/1.000KH	9/1000KH
	• Angka kematian Neonatal	8/1.000KH	-
	• Persalinan dengan Tenaga kesehatan	93.82%	94.62%
	• Persentase ASI eksklusif	69.1%	69.10%

Pencapaian sasaran strategis ke-4 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
4.	• UHH	72.3	74..3
	• AKI/AKB:		
	• Angka kematian ibu nifas	102/100.000KH	124/100000KH
	• Angka kematian balita	32/1.000KH	9/1000KH
	• Angka kematian Neonatal	0	-
	• Persalinan dengan Tenaga kesehatan	89%	94.62%
	• Persentase ASI eksklusif	50%	69.10%

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian sasaran ke-4 yaitu meningkatnya status kesehatan masyarakat telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 5 : MENINGKATNYA KUALITAS DAN AKSES PELAYANAN KESEHATAN

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
5.	• Jumlah fasilitas kesehatan tingkat I	27PKM	27PKM	100
	• Jumlah fasilitas kesehatan rujukan anak berkebutuhan khusus	1PKM	1 PKM	100
	• Puskesmas perawatan mampu PONED	6 PKM	7 PKM	120
	• Persentase produksi sediaan farmasi & makanan yang memenuhi standar mutu & distribusi	95% 67%	95% 68%	100 101,49
	• Presentase puskesmas dalam pelaksanaan PIO (Pelayanan Informasi Obat)	7 PKM	7 PKM	100
	• Jumlah Fasilitas kesehatan dengan poli kesehatan remaja.	18 PKM	15 PKM	80
	• Jumlah fasilitas kesehatan santunan lansia	1 PKM	1 PKM	100
	• Jumlah jaminan kesehatan	85%	72,64%	85,46
	• Persentase pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100%	2,99%	2,99
	• Jumlah puskesmas yang memberikan fasilitas kesehatan rujukan TK.I	27 PKM	27 PKM	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-5 yaitu meningkatnya kualitas dan akses pelayanan kesehatan telah tercapai.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pengukuran capaian sasaran ke- 5 adalah sebagai berikut :

Hambatan/ Masalah :

- Kurangnya SDM dari semua lini yang terkait dengan penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
- Beberapa tim PONED yang telah dilatih dimutasi ke RSUD Balikpapan sejak November 2014.
- Kurangnya tenaga dengan Kompetisi Apoteker di puskesmas yang ada di kota balikpapan
- Adanya beberapa persyaratan terhadap pelayanan Penanganan Kelompok Peduli Remaja, dimana perlu membentuk konselor khusus/tim, sementara di puskesmas tenaga kesehatan belum memadai
- Kondisi bangunan Puskesmas yang memiliki keterbatasan ruangan khusus untuk santun lansia.
- Pelayanan kesehatan dihentikan per 31 maret 2014 untuk pelayanan Gakin kota yang tidak tercover jamkesmas dan BPJS tidak terlayani karena belum tercover PBI daerah

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan :

- Fasilitas rujukan berkebutuhan khusus tetap dilanjutkan dengan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang.
- Untuk memenuhi kebutuhan SDM Anak Berkebutuhan Khusus, Apoteker, GIZI akan diusulkan formasi ke KeMenpan RB.
- Memberikan diklat kepada tim PONED yang ketersediaan tenaganya berkurang akibat mutasi
- Penambahan tenaga dengan kompetensi penyuluh/ konselor di bidang kesehatan masyarakat.
- Secara bertahapakan dilakukan rehab puskesmas dengan menyediakan ruangan khusus santun lansia dibarengi dengan penambahan SDM dan penunjang lainnya.
- Bekerja sama dengan BPJS Kesehatan untuk sosialisasi dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendaftar sebagai peserta BPJS kesehatan.

Pencapaian sasaran strategis ke-5 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
5.	• Jumlah fasilitas kesehatan tingkat I	27PKM	27PKM
	• Jumlah fasilitas kesehatan rujukan	17	1 PKM
	• Puskesmas perawatan mampu PONED	6 PKM	7 PKM
	• Persentase produksi sediaan farmasi & makanan yang memenuhi standar mutu & distribusi	70%	95% 68%
	• Presentase puskesmas dalam pelaksanaan PIO (Pelayanan Informasi Obat)	8 PKM	7 PKM
	• Jumlah Fasilitas kesehatan dengan poli kesehatan remaja.	12 PKM	15 PKM
	• Jumlah fasilitas kesehatan santunan lansia	1 PKM	1 PKM
	• Jumlah jaminan kesehatan		
	• Jamkesda	116.387 jiwa	72,64%
	• JPK OR	1.000 jiwa	
	• Gakin	17.360 jiwa	
	• Jamkesmas	87.673 jiwa	
	• Persentase pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	4.96%	2,99%
	• Jumlah puskesmas yang memberikan fasilitas kesehatan rujukan TK.I	27 PKM	27 PKM

Pencapaian sasaran strategis ke-5 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
5.	• Jumlah fasilitas kesehatan tingkat I	27PKM ; 28 Klinik	27PKM
	• Jumlah fasilitas kesehatan rujukan	18	1 PKM
	• Puskesmas perawatan mampu PONED	5 PKM	7 PKM
	• Persentase produksi sediaan farmasi & makanan yang memenuhi standar mutu & distribusi	67%	68%
	• Presentase puskesmas dalam pelaksanaan PIO	6 PKM	7 PKM

	(Pelayanan Informasi Obat)	12 PKM	
	• Jumlah Fasilitas kesehatan dengan poli kesehatan remaja.	50%	15 PKM
	• Jumlah fasilitas kesehatan santunan lansia		1 PKM
	• Jumlah jaminan kesehatan		72,64%
	◦ Jamkesda	150.000 jiwa	-
	◦ JPK OR	1.000 jiwa	-
	◦ Gakin	17.360 jiwa	-
	◦ Jamkesmas	93.475 jiwa	-
	• Persentase pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100%	2,99%
	• Jumlah puskesmas yang memberikan fasilitas kesehatan rujukan TK.I		27 PKM

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian sasaran ke-5 yaitu meningkatnya kualitas dan akses pelayanan kesehatan telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 6 : MENINGKATNYA PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	4	5	6
6.	Jumlah organisasi kepemudaan aktif	61	61	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-6 yaitu meningkatnya peran pemuda dalam pembangunan telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-6 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	4	5
6.	Jumlah organisasi kepemudaan aktif	56	61

Pencapaian sasaran strategis ke-6 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	4	5
6.	Jumlah organisasi kepemudaan aktif	61	61

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian sasaran ke-6 yaitu meningkatnya peran pemuda dalam pembangunan telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 7 : MENINGKATNYA KUALITAS DAN PRESTASI OLAHRAGA DAN OLAHRAGA TRADISIONAL

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
7.	• Jumlah organisasi Cabang olahraga	45	45	100
	• Jumlah prestasi olahraga	76	84	110,53
	• Jumlah klub olahraga tradisional	6	6	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-7 yaitu meningkatnya kualitas dan prestasi olahraga dan Olahraga Tradisional telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-7 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
7.	• Jumlah organisasi Cabang olahraga	45	45
	• Jumlah prestasi olahraga	45	84
	• Jumlah klub olahraga tradisional	3	6

Pencapaian sasaran strategis ke-7 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
7.	• Jumlah organisasi cabang olahraga	45	45
	• Jumlah prestasi olahraga	45	84
	• Jumlah klub olahraga tradisional	43	6

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian sasaran ke-7 yaitu meningkatnya kualitas dan prestasi olahraga dan Olahraga Tradisional. telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 8 : MENINGKATNYA PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AGAMA

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
8.	• Jumlah prestasi masyarakat dalam lomba bidang keagamaan	35	32	91,43
	• Jumlah TKA / TPA	327	283	86,54

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-8 yaitu meningkatnya pemahaman dan pengamalan agama telah tercapai.

Perlu pembinaan lebih intensif agar prestasi masyarakat dalam lomba bidang keagamaan dapat meningkat pada tahun yang akan datang.

Pencapaian sasaran strategis ke-8 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
8.	• Jumlah prestasi masyarakat dalam lomba bidang keagamaan	20	35
	• Jumlah TKA / TPA	330	327

Pencapaian sasaran strategis ke-8 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPJMD Tahun Ke-3	2014
1	2	3	4
8.	• Jumlah prestasi masyarakat dalam lomba bidang keagamaan	45	35
	• Jumlah TKA / TPA	330	327

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian sasaran ke-8 yaitu meningkatnya pemahaman dan pengamalan agama telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 9 : MENINGKATNYA KERUKUNAN INTRA DAN ANTAR UMAT BERAGAMA

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
9.	• Jumlah konflik masyarakat yang berlatar belakang Agama	0	0	0

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-9 yaitu meningkatnya kerukunan intra dan antar umat beragama telah tercapai. Karena tidak ada konflik antar agama yang terjadi di masyarakat. Hal ini karena upaya yang dilakukan oleh

kota balikpapan dalam mengatasi konflik dilaksanakan mulai dari tingkat RT , selain itu juga tingkat partisipasi masyarakat dalam menangani konflik, sangat tinggi.

Pencapaian sasaran strategis ke-9 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
9.	• Jumlah konflik masyarakat yang berlatar belakang Agama	0	0

Pencapaian sasaran strategis ke-9 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPJMD Tahun Ke-3	2014
1	2	3	4
9.	• Jumlah konflik masyarakat yang berlatar belakang Agama	0	0

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2013, pencapaian sasaran ke-9 yaitu meningkatnya kerukunan intra dan antar umat beragama telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 10 : MENINGKATNYA KUALITAS PENGELOLAAN UMKM DAN KOPERASI

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
10	• Jumlah Koperasi Aktif (%)	439	417	94,99
	• Jumlah UMKM Produktif	14895	16276	109,27
	• Jumlah Produk unggulan	5	5	100,00

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-10 yaitu meningkatnya kualitas pengelolaan UMKM dan Koperasi pada tahun 2014 telah tercapai.

Pencapaian sasaran 10, meningkatnya kualitas pengelolaan UMKM dan Koperasi perlu memperhatikan hal- hal sebagai berikut :

Hambatan/ masalah :

- Modal koperasi masih sangat bergantung pada simpanan anggota
- Partisipasi anggota koperasi masih kurang
- Jumlah pembina dibanding jumlah Koperasi tidak seimbang
- SDM Pembina minim Pengetahuan teknis perkoperasian

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- Para pembina diberi pelatihan khusus tentang tekhnik perkoperasian
- Memaksimalkan tenaga / SDM yang ada saat ini
- Menempatkan beberapa tenaga penyuluh koperasi di kecamatan dan kelurahan.

Pencapaian sasaran ke-10 sudah sangat baik dikarenakan pembinaan terhadap koperasi dan UMKM telah berjalan dengan sangat baik, namun pada peningkatan produ unggulan masih terbatas pada 2 kelompok produk unggulan diharapkan pada tahun yang akan datang meningkat seiring keberhasilan pembinaan UMKM Kota Balikpapan.

Pencapaian sasaran strategis ke-10 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
10	• Jumlah Koperasi Aktif (%)	403	417
	• Jumlah UMKM Produktif	17.686	16276
	• Jumlah Produk unggulan	6	5

Pencapaian sasaran strategis ke-8 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-10 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPJMD Tahun Ke-3	2014
1	2	3	4
10	• Jumlah Koperasi Aktif (%)	439	417
	• Jumlah UMKM Produktif	14895	16276
	• Jumlah Produk unggulan	5	5

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian sasaran ke-10 yaitu meningkatnya kualitas pengelolaan UMKM dan Koperasi telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 11 : MENINGKATNYA KUALITAS PRODUK UMKM DAN KOPERASI

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
11	• Jumlah LKM	13	19	146,15
	• Jumlah BPR	1	0	0
	• Persentase KUKM	69,50%	65,46%	94,18

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-11 yaitu meningkatnya kualitas produk UMKM dan Koperasi belum tercapai, hal ini dikarenakan hingga saat ini kota balikpapan belum memiliki BPR yang dikelola oleh Pemerintah kota Balikpapan. Tahun 2014 BPR masih dalam tahap Kajian ulang, dan di rencanakan di tahun berikutnya sudah dapat mendirikan BPR. Di kota Balikpapan sendiri sudah memiliki 4 BPR yang dikelola oleh pihak non pemerintah.

Pencapaian sasaran strategis ke-11 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
11	• Jumlah LKM	15	15
	• Jumlah BPR	0	0
	• Persentase KUKM	65.46%	65.46

Pencapaian sasaran strategis ke-11 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
11	• Jumlah LKM	13	15
	• Jumlah BPR	1	0
	• Persentase KUKM	69,50%	65.46%

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian sasaran ke-11 yaitu meningkatnya kualitas produk UMKM dan Koperasi telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 12 : MENINGKATNYA PRODUKTIVITAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
12	• Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura			
	• Produksi padi	1057,5	801	75,74
	• Produksi jagung	315	579	183,81
	• Produksi papaya	750	2176	290,13
	• Produksi pisang	7100	7833	110,32
	• Produksi nenas	300	322	107,33

	• Produksi salak	2.200	20,94	95,18
	• Produksi sayuran dataran rendah	50.150	49240	98,19
	• Produksi hasil ternak			
	• daging sapi	102,47	53,25	51,97
	• Daging ayam	1089	16022	1471,26
	• telur ayam	1572	337,5	21,47
	• Produksi Budidaya Perikanan			
	• Produksi rumput laut	2959,2	1708,9	57,75
	• Produksi ikan tangkap	6777,7	5162,9	76,17

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-12 yaitu meningkatnya produktivitas Pertanian, Kelautan dan Perikanan secara keseluruhan tercapai, *namun masih ada beberapa indikator kinerja yang masih belum tercapai*, antara lain indikator produksi padi, produksi daging sapi, produksi budidaya ikan dan produksi perikanan tangkap. Berikut adalah hambatan/ masalah dan upaya untuk mengatasinya

Hambatan/ masalah :

- **Kondisi iklim/ cuaca yang tidak menentu dan musim kering yang cukup lama**
- Kondisi iklim/cuaca yang tidak menentu dan musim kering yang cukup lama, sehingga pertanaman padi untuk musim gadu (April-September) tidak optimal.
- Karena keterbatasan modal peternak, maka penyediaan sapi yang ada di peternak Balikpapan masih fokus hanya untuk penyediaan sapi potong pada hari Raya 'Idul Adha.
- Peternak ayam petelur Kota Balikpapan sebagain besar tutup dalam tahun 2014, hanya tersisa 2 peternak saja yang masih bertahan. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga pakan ayam petelur.
- Menurunnya produksi rumput laut karena adanya serangan penyakit rumput laut yaitu serangan "ice-ice" (sejenis bakteri) yang muncul akibat fluktuasi parameter kualitas air yang ekstrim (salinitas, suhu air laut, bahan organik terlarurt dan intensitas cahaya matahari). Juga disebabkan oleh serangan hama seperti ikan baronang, penyu hijau, bulu babi dan bintang laut.

- Menurunnya produksi budidaya ikan terutama tambak karena ada beberapa tambak tidak aktif, sedangkan yang sudah aktif juga masih belum menggunakan teknik budidaya padat tebar secara optimal.
- Musim selatan pada tahun 2014 cukup panjang dan tidak menentu, kurangnya sarana dan prasarana perikanan tangkap, juga ditambah adanya peraturan tentang larangan *transhipment* (penghentian sementara perdagangan hasil tangkapan ikan di laut), sehingga mengakibatkan penurunan produksi perikanan tangkap.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- Dalam kondisi iklim/cuaca yang tidak menentu, maka upaya yang dapat dilakukan antara lain : dengan meningkatkan pertanaman padi ladang, sehingga dapat menambah produksi padi. Juga dapat dilakukan perbaikan tanggul dan pintu irigasi sebagai antisipasi pengaturan air untuk padi sawah.
- Meningkatkan populasi sapi yang ada di peternak, baik melalui pengembangan sapi bibit maupun penggemukan sapi potong yang didanai secara swadaya, dukungan pemerintah (APBD dan APBN) dan atau pihak ketiga.
- Peternak ayam telur Kota Balikpapan agar mengurangi ketergantungan pakan dari luar (impor) yang notabene harganya tinggi, dan segera mencari alternatif pakan yang dapat diproduksi sendiri dengan formula nutrisi yang berbasis pada bahan baku dari Kota Balikpapan dan sekitarnya.
- Pengendalian hama dan penyakit dalam budidaya rumpu laut harus secara terpadu dan intensif, terutama pengendalian secara preventif (pencegahan).
- Tambak-tambak yang masih belum aktif sebaikanya didukung agar aktif kembali dan sudah menggunakan teknik budidaya yang tepat, sehingga produktifitasnya dapat mencapai 1 ton per ha per 1 kali budidaya.
- Dukungan terhadap sarana dan prasarana tangkap akan terus ditingkatkan melalui dukungan pemerintah, sehingga kemampuan tangkap nelayan akan meningkat dan tidak bergantung pada *transshipment.*

Pencapaian sasaran strategis ke-12 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
12	• Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura		
	• Produksi padi	693	801
	• Produksi jagung	510	579
	• Produksi papaya	34.538	2176
	• Produksi pisang	11,144	7833
	• Produksi nenas	14.708	322
	• Produksi salak	13.286	20,94
	• Produksi sayuran dataran rendah	44.416	49240
	• Produksi hasil ternak		
	• daging sapi	1.271,36	53,25
	• Daging ayam	55.722,6	16022
	• telur ayam	531,67	337,5
	• Produksi Budidaya Perikanan		
	• Produksi rumput laut	3.586,1	1708,9
	• Produksi ikan tangkap	5.289,3	5162,9

Berdasarkan data di atas, produksi padi dan jagung di tahun 2014 mengalami kenaikan produksi dibandingkan di tahun 2013.Meskipun musim/iklim tidak mendukung, namun dukungan padi ladang cukup membantu menaikkan produksi padi secara keseluruhan.

Sebaliknya, produksi pepaya di tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan tahun 2013 karena banyak kebun-kebun pepaya mengalami penurunan produktifitas karena usia tanaman pepaya yang sudah cukup dan harus diremajakan.

Produksi pisang di tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan di tahun 2013 karena serangan penyakit *layu fusarium* masih terjadi dan menyebabkan gagal panen dan tanaman pisang mati. Upaya pengendalian penyakit tersebut yang paling efektif adalah dengan menggunakan musuh alami, yaitu aplikasi jamur *trichoderma* terus digalakkkan.

Jika tidak segera dikendalikan, maka serangan penyakit akan menyerang secara epidemi dan menyebabkan tanaman menjadi puso (>90 % gagal panen).

Penurunan produksi nenas di tahun 2014 terjadi karena sebagian besar tanaman sudah tua dan harus diremajakan. Nanas maksimal dapat dibuahkan sebanyak 3 kali di mana kualitas dan kuantitas buah terus mengalami penurunan, sehingga harus diremajakan. Faktor iklim juga kurang mendukung untuk peremajaan di mana curah hujan kurang pada akhir triwulan III sampai triwulan IV tahun 2014.

Penurunan produksi salak di tahun 2014 terutama disebabkan oleh kondisi kebun-kebun salak yang sebagian besar sudah tua (puluhan tahun) dan belum ada peremajaan, sehingga produktifitasnya turun. Ssementara upaya optimasi untuk peningkatan produktifitas salak sebagian besar tidak dilaksanakan, hampir tidak pernah diberi pupuk, sehingga kebun-kebun salak kurang terpelihara dan kesannya dibiarkan apa adanya. Tambahan penyebab lain dan agak spesifik adalah adanya alih fungsi lahan akibat pembangunan Kota Balikpapan, antara lain perubahan fungsi lahan pertanian (termasuk kebun salak) menjadi jalan tol di Kecamatan Balikpapan Utara (sudah tahap ganti rugi lahan) dan perubahan fungsi lahan menjadi Waduk Teritip di Kecamatan Balikpapan Timur (sudah tahap ganti rugi lahan).

Untuk capaian produksi daging sapi di tahun 2014 terlihat mengalami penurunan drastis dibandingkan capaian tahun 2013. Sebenarnya tidak demikian, karena data tahun 2014 memasukkan produksi daging murni hanya dari peternak dari Balikpapan saja, sementara data tahun 2013 juga mencantumkan produksi daging tidak hanya dari peternak Balikpapan, tapi juga memasukkan produksi daging sapi yang didatangkan dari luar Balikpapan oleh para penjagal (rata-rata 30 ekor per hari dipotong di RPH). Akibatnya data produksi sapi tahun 2013 terlihat sangat tinggi.

Produksi daging dan telur ayam di tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 karena tingginya harga bibit dan pakan pada tahun 2014. Bahkan, sebagian besar peternak ayam tutup dalam tahun 2014 dan hanya tersisa 2 peternak saja yang masih bertahan. Oleh sebab itu, para peternak ayam Kota Balikpapan agar mengurangi ketergantungan pakan dari luar (impor) yang notabene harganya tinggi, dan segera

mencari alternatif pakan yang dapat diproduksi sendiri dengan formula nutrisi yang berbasis pada bahan baku dari Kota Balikpapan dan sekitarnya.

Produksi rumput laut di tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 karena adanya serangan penyakit rumput laut yaitu serangan "ice-ice" (sejenis bakteri) yang muncul akibat fluktuasi parameter kualitas air yang ekstrim (salinitas, suhu air laut, bahan organik terlarurt dan intensitas cahaya matahari). Juga disebabkan oleh serangan hama seperti ikan baronang, penyu hijau, bulu babi dan bintang laut. Oleh sebab itu, pengendalian hama dan penyakit dalam budidaya rumpu laut harus secara terpadu dan intensif, terutama pengendalian secara preventif (pencegahan).

Adapun produksi budidaya ikan dan tangkapan ikan di laut pada tahun 2014 hanya mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2013.

Pencapaian sasaran strategis ke-12 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
12	• Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura		
	• Produksi padi	1057,5	801
	• Produksi jagung	315	579
	• Produksi papaya	750	2176
	• Produksi pisang	7000	7833
	• Produksi nenas	300	322
	• Produksi salak	2200	20,94
	• Produksi sayuran dataran rendah	50150	49240
	• Produksi hasil ternak		
	• daging sapi	102,47	53,25
	• Daging ayam	1089	16022
	• telur ayam	1572	337,5
	• Produksi Budidaya Perikanan		
	• Produksi rumput laut	2059,2	1708,9
	• Produksi ikan tangkap	1160	5162,9

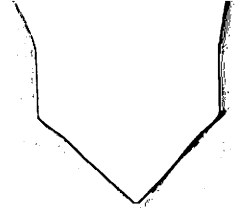

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2013, pencapaian sasaran ke-12 yaitu meningkatnya produktivitas Pertanian, Kelautan dan Perikanan telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

Namun terdapat 1 indikator yang tidak terpenuhi yaitu produksi padi sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan produksi makanan pokok tersebut.

SASARAN 13 : MENINGKATNYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
13	• Pemerataan pendapatan penduduk berpenghasilan di bawah 40% terendah	18,63%	17%	91.25%
	• Persentase penduduk miskin	3,61%	3,54%	101%

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-13 yaitu meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-13 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2012 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
13	• Pemerataan pendapatan penduduk berpenghasilan di bawah 40% terendah	16.58%	17%
	• Persentase penduduk miskin	3.79%	3,54%

Pencapaian sasaran strategis ke-13 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
13	• Pemerataan pendapatan penduduk berpenghasilan di bawah 40% terendah	16.58%	17%
	• Persentase penduduk miskin	3.79%	3,54%

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian sasaran ke-13 yaitu meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 14 : MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
14	• Jumlah kelompok siskamling aktif	475	475	100
	• Jumlah kelurahan sadar hukum.	5	4	80

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-14 yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum

Pencapaian sasaran strategis ke-14 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
14	• Jumlah kelompok siskamling aktif	475	475
	• Jumlah kelurahan sadar hukum.	12	4

Pencapaian sasaran strategis ke-14 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 2 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
14	• Jumlah kelompok siskamling aktif	475	475
	• Jumlah kelurahan sadar hukum.	12	4

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2013, pencapaian sasaran ke-14 yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 15 : MENINGKATNYA PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	3	4	5	6
15	Angka partisipasi pemilu	65%	71%	109

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-15 yaitu meningkatnya partisipasi politik masyarakat sedikit melebihi target yang telah direncanakan pada awal tahun, hal ini disebabkan meningktanya partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif pada tahun 2014.

Jumlah pemilih Kota Balikppan yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Balikpapan adalah 406.260 pemilih.

Pencapaian sasaran strategis ke-15 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
15	Angka partisipasi pemilu	62.25	71%

Pencapaian sasaran strategis ke-15 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 2 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
15	Angka partisipasi pemilu	62%	71%

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian sasaran ke-15 yaitu meningkatnya partisipasi politik masyarakat telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 16 : MENINGKATNYA PELAYANAN DAN PERLINDUNGAN TERHADAP PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
16	• Jumlah panti sosial dan rehabilitasi yang dikelola Pemerintah dan non pemerintah	32	32	100
	• Jumlah Masyarakat PMKS	549	147	

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-16 yaitu meningkatnya pelayanan dan perlindungan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial telah tercapai.

Dalam rangka peningkatan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial khususnya tentang keberadaan panti sosial dan rehabilitasi yang dikelola Pemerintah, sampai dengan tahun 2014 ini Pemerintah Kota Balikpapan belum memiliki panti sosial dan rehabilitasi tersebut.

Jumlah Panti Sosial dan Rehabilitasi yang dikelola oleh masyarakat yang terdaftar saat ini berjumlah 32 Panti yang dikelola oleh Pemerintah dan Non Pemerintah.

Pencapaian sasaran strategis ke-16 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
16	• Jumlah panti sosial dan rehabilitasi yang dikelola Pemerintah dan non pemerintah	32	32
	• Jumlah Masyarakat PMKS	490	147

Pencapaian sasaran strategis ke-16 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 2 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
16	• Jumlah panti sosial dan rehabilitasi yang dikelola Pemerintah dan non pemerintah	0	32
	• Jumlah Masyarakat PMKS	549	147

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian sasaran ke-16 yaitu meningkatnya pelayanan dan perlindungan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial 1 indikator telah mencapai target yang ditetapkan sehingga

diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi. Namun 1 indikator belum mencapai target RPJMD.

SASARAN 17 : MENINGKATNYA SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN PENANGGULANGAN BENCANA

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
17	Terbentuknya sistem informasi Peringatan Dini Kejadian Bencana	1	0	0

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-17 yaitu meningkatnya sistem kewaspadaan dini dan penanggulangan bencana belum tercapai hal ini dikarenakanbelum tersedianya sistem penanggulan bencana yang terbentuk di tahun 2014.SehinggaSistem informasi peringatan dini kejadian bencana sampai dengan tahun 2014 ini belum dapat dilaksanakan.

Pencapaian sasaran strategis ke-17 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
17	Terbentuknya sistem informasi Peringatan Dini Kejadian Bencana	0	0

Pencapaian sasaran strategis ke-17 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
17	Terbentuknya sistem informasi Peringatan Dini Kejadian Bencana	1	0

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2013, pencapaian ke-17 yaitu meningkatnya sistem kewaspadaan dini dan penanggulangan bencana belum mencapai target yang ditetapkan.

SASARAN 18 : MENINGKATNYA PARTISIPASI PILAR MASYARAKAT/RELAWAN DALAM PENANGGULANGAN BENCANA

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	3	4	5	6
18	• Jumlah Pekerja Sosial Masyarakat	205	205	100
	• Jumlah Taruna siaga bencana	480	480	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-18 yaitu meningkatnya partisipasi pilar masyarakat/relawan dalam penanggulangan bencana

Pencapaian sasaran strategis ke-18 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	3	4	5
18	• Jumlah Pekerja Sosial Masyarakat	206	205
	• Jumlah Taruna siaga bencana	480	480

Pencapaian sasaran strategis ke-18 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	3	4	5
18	• Jumlah Pekerja Sosial Masyarakat	220	205
	• Jumlah Taruna siaga bencana	480	480

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-18 yaitu meningkatnya partisipasi pilar masyarakat/relawan dalam penanggulangan bencana telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 19 : MENINGKATNYA PELAYANAN ADMINISTRASI DAN PERIZINAN INVESTASI

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
19	• Capaian IKM unit Pelayanan Publik	90%	90%	100
	• Cakupan kepemilikan Kartu tanda penduduk	92%	49,9%	54
	• Cakupan kepemilikan akte kelahiran	16929	16345	97
	• Jumlah investor	82	160	195
	• Jumlah penghargaan citra pelayanan prima	0	0	0

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-19 yaitu meningkatnya pelayanan administrasi dan perizinan investasi belum tercapai, karena beberapa indikator sasaran yang belum tercapai, yaitu cakupan kepemilikan kartu tanda penduduk dan cakupan kepemilikan akte kelahiran. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan yaitu:

Hambatan/ Masalah :

- Masih ada warga yang belum memiliki KTP Elektronik karena belum tersedianya blanko KTP Elektronik yang memadai dari pusat.
- Kurangnya pemahaman sebagian masyarakat akan pentingnya kepemilikan akte kelahiran.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan

- Melakukan koordinasi dengan Dirjen Administrasi kependudukan Departemen dalam negeri dalam rangka pemenuhan form KTP elekltronik
- Melakukan sosialisasi secara kontinyu kepada masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan akte kelaharian
- Selalu membuat inovasi untuk mempermudah pelayanan kepada masyarakat dalam permohonan pembuatan akte kelahiran.

Pencapaian sasaran strategis ke-19 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
19	• Capaian IKM unit Pelayanan Publik	130	90%
	• Cakupan kepemilikan Kartu tanda penduduk	90%	49,9%
	• Cakupan kepemilikan akte kelahiran	80%	16345
	• Jumlah investor	138	160
	• Jumlah penghargaan citra pelayanan prima	0	0

Pencapaian sasaran strategis ke-19 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
19	• Capaian IKM unit Pelayanan Publik	6	90%
	• Cakupan kepemilikan Kartu tanda penduduk	80%	49,9%
	• Cakupan kepemilikan akte kelahiran	70%	16345
	• Jumlah investor	75	160
	• Jumlah penghargaan citra pelayanan prima	0	0

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2013, pencapaian ke-19 yaitu meningkatnya pelayanan administrasi dan perizinan investasi telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 20 : MENINGKATNYA CAKUPAN LAYANAN PERSEDIAAN DAYA LISTRIK KEPADA MASYARAKAT

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
20	Rasio Ketersediaan daya listrik	204.552	394.719,7	193

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-20 yaitu meningkatnya cakupan layanan persediaan daya listrik kepada masyarakat

Pencapaian sasaran strategis ke-20 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
20	Rasio Ketersediaan daya listrik	178.668	394.719,7

Pencapaian sasaran strategis ke-20 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
20	Rasio Ketersediaan daya listrik	204.551,6	394.719,7

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-20 yaitu meningkatnya cakupan layanan persediaan daya listrik telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 21 : BERKEMBANGNYA KAWASAN INDUSTRI DAN PERDAGANGAN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
21	• Jumlah luas kawasan terbuka pada lahan industri	10%	6,4 %	156,25
	• Persentase Pertumbuhan Industri	4,75%	4,90%	103,15
	• Kontribusi sektor industry terhadap PDRB	41,08T	41,08 T	100
	• Angka PDRB	50,11T	51,68T	103,13
	• Jumlah Sarana Perdagangan	17	19	121
	• Jumlah Pasar yang berwawasan lingkungan	3	3	100
	• Jumlah pasar yang ditingkatkan sarana dan prasarana	7	7	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-21 yaitu berkembangnya kawasan industry dan perdagangan yang berwawasan lingkungan masih perlu diupayakan. Melalui Perda Nomor 5 Tahun 2013 setiap pembukaan kawasan, baik perumahan maupun industry minimal harus menyediakan kawasan terbuka hijau dari total luas yang dimohonkan adalah 10%, di targetkan setiap tahun pada kawasan industry yang telah ada sebelum terbitnya Perda Nomor 5 Tahun 2013, minimal mampu menambah luasan terbuka hujan 0,2 % per tahun.

Pencapaian sasaran strategis ke-21 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
21	• Jumlah luas kawasan terbuka pada lahan industri	0.2%	15,84%
	• Persentase Pertumbuhan Industri	4.75%	16,90%
	• Kontribusi sektor industry terhadap PDRB	34.22 T	41,08 T
	• Angka PDRB	48.45T	51068T
	• Jumlah Sarana Perdagangan	58	19
	• Jumlah Pasar yang berwawasan lingkungan	3	3
	• Jumlah pasar yang ditingkatkan sarana dan prasarana	7	7

Pencapaian sasaran strategis ke-21 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
21	• Jumlah luas kawasan terbuka pada lahan industri	4,8%	15,84%
	• Persentase Pertumbuhan Industri	4,85%	16,90%
	• Kontribusi sektor industry terhadap PDRB	41,08%	41,08 T
	• Angka PDRB		51068T
	• Jumlah Sarana Perdagangan :	17	19
	• Jumlah Pasar yang berwawasan lingkungan	2	3
	• Jumlah pasar yang ditingkatkan sarana dan prasarana	8	7

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-21 yaitu berkembangnya kawasan industri dan perdagangan yang berwawasan

lingkungan telah tercapai, hal ini dikarenakan komitmen pemerintah Kota sangat tinggi terhadap lingkungan.

SASARAN 22 : MENINGKATNYA LAPANGAN USAHA DAN LAPANGAN KERJA

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
22	• Jumlah Unit Usaha	19,151	19.991	104
	• Penyerapan tenaga kerja	118.438	107.480	99%

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-23 yaitu meningkatnya lapangan usaha dan lapangan kerja telah tercapai, walau penyerapan tenaga kerja tidak mencapai 100%.

Pencapaian sasaran strategis ke-22 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
22	• Jumlah Unit Usaha	19.017	19.991
	• Persentase Penyerapan tenaga kerja	107.480	107.480

Pencapaian sasaran strategis ke-22 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke -3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPMJP Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
22	• Jumlah Unit Usaha	19.151	19.991
	• Persentase Penyerapan tenaga kerja	118.438	107.480

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-22 yaitu meningkatnya lapangan usaha dan lapangan kerja telah mencapai target yang

ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 23 : MENINGKATNYA SUMBER-SUMBER PENDAPATAN DAERAH

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
23	• Retribusi • Sumber pembiayaan daerah dari pihak ketiga	Rp. 71.482.371.579,005	Rp.72.037.647.063 5	114 125

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-23 yaitu Meningkatnya sumber-sumber pendapatan daerah sudah terlampaui.

Pencapaian sasaran strategis ke-23 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
23	• Retribusi • Sumber pembiayaan daerah dari pihak ketiga	57.006.332.310,945	72.037.647.063 5

Pencapaian sasaran strategis ke-23 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
23	• Retribusi • Sumber pembiayaan daerah dari pihak ketiga	2.214.991.437.8415	72.037.647.063 5

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-23 yaitu Meningkatnya sumber-sumber pendapatan daerah telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 24 : MENINGKATNYA KAPASITAS INSTITUSI PENYELENGGARA PELAYANAN PUBLIK

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
24	SKPD yang menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	13	13	100

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-25 yaitu meningkatnya kapasitas institusi penyelenggara pelayanan publik telah tercapai.

Pencapaian sasaran strategis ke-24 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
24	SKPD yang menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	13	13

Pencapaian sasaran strategis ke-24 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
24	SKPD yang menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	13	13

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-24 yaitu meningkatnya kapasitas institusi penyelenggara pelayanan publik telah mencapai target yang ditetapkan sehingga diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan *strategis dapat dipenuhi.*

SASARAN 25 : TERSUSUNNYA ROADMAP REFORMASI BIROKRASI

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
25	• Opini terhadap laporan keuangan daerah	WTP	WTP	100
	• Nilai akuntabilitas kinerja instansi Pemerintahan (AKIP) SKPD	B	CC	
	• Pemenuhan kebutuhan PNS	370	369	100
	• Rasio PNS yang mengikuti diklat teknis	1 : 04	1 : 04	100
	• Rasio PNS yang mengikuti diklat fungsional	1 : 58	1 : 164	35,65
	• Peningkatan pemanfaatan SIMPEG (Sistem Informasi, Formasi dan Mutasi)	5 modul	5	100
	• Tingkat kapasitas sumberdaya aparatur (Diklat):			
	◦ Diklat PIM II	6 orang	3 orang	50
	◦ Diklat PIM III	20 orang	16 orang	80
	◦ Diklat PIM IV	40 orang	30 orang	50

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-26 yaitu tersusunnya Road Map Reformasi Birokrasi belum tercapai karena beberapa indikator pendukung sasaran belum mencapai 100%.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada capaian sasaran ke-26 ini adalah komitmen untuk menjaga opini terhadap laporan keuangan daerah dan peningkatan capaian nilai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) Kota Balikpapan. Walaupun terjadi peningkatan dari tahun 2013, namun masih perlu peningkatan dalam rangka mencapai target RPJMD Kota Balikpapan.

Khusus penyusunan roadmap Reformasi Birokrasi di Kota Balikpapan bahwa Pemerintah Kota Balikpapan telah menyusun roadmap reformasi birokrasi dan saat ini telah dievaluasi dan disempurnakan lebih lanjut. Demikian juga dengan program PMPRB Kota Balikpapan, telah dilaksanakan.Pada tahun 2015 akan dilakukan penyesuaian dengan juknis pelaksanaan PMPRB yang baru atau sesuai dengan PERMENPAN dan RB Nomor 14 Tahun 2014.

Pencapaian sasaran strategis ke-26 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
25	• Opini terhadap laporan keuangan daerah	WDP	WTP
	• Nilai akuntabilitas Kinerja instansi Pemerintahan (AKIP) SKPD	CC	CC
	• Pemenuhan kebutuhan PNS		
	• Rasio PNS yang mengikuti diklat teknis	117	369
	• Rasio PNS yang mengikuti diklat fungsional	1 : 9	1 : 04
	• Peningkatan pemanfaatan SIMPEG (Sistem Informasi, Formasi dan Mutasi)	1 : 51	1 : 164
	• Tingkat kapasitas sumberdaya aparatur (Diklat):	3 modul	0
	• Diklat PIM II	5	3 orang
	• Diklat PIM III	23	16 orang
	• Diklat PIM IV	80	30 orang

Pencapaian sasaran strategis ke-25 jika dibandingkan dengan target RPJMD Tahun ke - 3 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target RPJMD Tahun ke-3	2014
1	2	3	4
25	• Opini terhadap laporan keuangan daerah	WTP	WTP
	• Nilai akuntabilitas Kinerja instansi Pemerintahan (AKIP) SKPD	B	CC
	• Pemenuhan kebutuhan PNS	195	369
	• Rasio PNS yang mengikuti diklat teknis	1:10	1 : 04
	• Rasio PNS yang mengikuti diklat fungsional	1:58	1 : 164

	• Peningkatan pemanfaatan SIMPEG (Sistem Informasi, Formasi dan Mutasi)
	• Tingkat kapasitas sumberdaya aparatur (Diklat):
	  • Diklat PIM II
	  • Diklat PIM III
	  • Diklat PIM IV
		5 Modul
		
		6orang
		20 orang
		40 orang
			0
			
			3 orang
			16 orang
			30 orang

Dibandingkan dengan RPJMD Kota Balikpapan pada target tahun 2014, pencapaian ke-25 yaitu tersusunnya Road Map Reformasi Birokrasi, 3 indikator telah mencapai target yang ditetapkan sedangkan indikator lainnya belum mencapai target namun diyakini pada akhir tahun capaian perencanaan strategis dapat dipenuhi.

SASARAN 26 : MENINGKATNYA MANAJEMEN DAN FASILITAS PERLENGKAPAN JALAN

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
26	• Jumlah uji kir angkutan umum	50.000	51.995	103,99
	• Jumlah rambu jalan, marka jalan, dan ATCS			
	• Rambu	100	100	100
	• Marka Jalan	1.799 m²	1.799m²	100
	• ATCS	14	14	100
	• Pemeliharaan alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL)	14	14	100
	• Panjang jalan kota yang dibangun	5 km	12.69 km	253,8
	• Panjang jalan yang ditingkatkan	20 km	23,243 km	116,215
	• Panjang jembatan yang dibangun	5 bh	5 Bh	100
	• Panjang jalan yang dipelihara	500m	5.570,17 m	1114
	• Jumlah perbaikan simpang	1 titik	0	0
	• Panjang trotoar yang ditingkatkan	350 m	998 m	285
	• Jumlah halte angkutan umum	8	10	125
	• Jumlah area parkir	29	-	0
	• Jumlah fasilitas pelabuhan/ ruang tunggu	2	1	50

Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa pencapaian sasaran ke-26 yaitu meningkatnya manajemen dan fasilitas perlengkapan jalan belum tercapai.Hal yang perlu mendapatkan perhatian pada pencapaian sasaran ke-26 ini adalah pada indikator *pembangunan halte angkutan umum yang pada tahun 2014 tidak terwujud*

Pencapaian sasaran strategis ke-26 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2013	2014
1	2	3	4
26	• Jumlah uji kir angkutan umum	51.995	51.995
	• Jumlah rambu jalan, marka jalan, dan ATCS		
	• Rambu	100	100
	• Marka Jalan	1.799m²	1.799m²
	• ATCS	14	14
	• Pemeliharaan alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL)	14	14
	• Panjang jalan kota yang dibangun	7.9 km	12.69 km
	• Panjang jalan yang ditingkatkan	32.8 km	23,243 km
	• Panjang jembatan yang dibangun	6 Bh	5 Bh
	• Panjang jalan yang dipelihara	625.8 m	5.570,17 m
	• Jumlah perbaikan simpang	1 Titik	0
	• Panjang trotoar yang ditingkatkan	350 m	998 m
	• Jumlah halte angkutan umum	0	10
	• Jumlah area parkir	21	-
	• Jumlah fasilitas pelabuhan/ ruang tunggu	1	1

Lampiran

1. Lampiran I
   Penetapan Kinerja Kota Balikpapan
   Tahun 2014

2. Lampiran II
   Pengukuhan Kinerja Kota Balikpapan
   Tahun 2014

WALIKOTA BALIKPAPAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2014

KOTA BALIKPAPAN

Dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil (*good governance*), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **H.M. RIZAL EFFENDI**
Jabatan : **WALIKOTA BALIKPAPAN**

Pada tahun 2014 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Balikpapan, 27 Januari 2014

WALIKOTA BALIKPAPAN

H.M. RIZAL EFFENDI

PENETAPAN KINERJA KOTA BALIKPAPAN

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	2	3	4
1	Meningkatnya kualitas/mutu pendidikan	1 Jumlah Tenaga Pendidik yang bersertifikat profesi	1093
		2 Persentase capaian SPM pendidikan tingkat dasar	87%
		3 Persentase capaian SPM pendidikan tingkat menengah	87%
		4 Angka putus sekolah	
		a. SD	0.08%
		b. SMP Sederajat	0.10%
		c. SLTA Sederajat	2.70%
		5 Jumlah sekolah standar nasional	
		a. SD	9
		b. SMP Sederajat	10
2	Meningkatnya aksesibilitas memperoleh pendidikan dan meningkatnya pelayanan pendidikan Bagi masyarakat miskin	1 Persentase Angka Partisipasi Kasar	
		a. SD	112.33%
		b. SMP	102.62%
		c. SLTA/MA sederajat	80.80%
		2 Angka Partisipasi Murni:	
		a. SD/MI Sederajat	91%
		b. SMP Sederajat	69,41%
		c. SLTA/ MA Sederajat	54%
		3 *Jumlah Perpustakaan*	
		a. Formal	150
		b. Non formal	28
		4. Persentase Tingkat literasi usia > 15 tahun	98.93%
		5. Kurikulum SMK yang diintegrasikan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri	100%
		6. APK Pendidikan Usia Dini	75%
		7. *Rasio tingkat pendidikan dasar yang ditamatkan* siswa Gakin	*100%*
3	Meningkatnya kualitas tenaga kerja	1 Persentase Angka beban tanggungan (Dependency ratio)	-
		2 Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja	164
		3 Persentase penggunaan peralatan K3 di perusahaan	90%
		4 Persentase lembaga K3 di perusahaan	75%
		5 jumlah perusahaan yang menerima penghargaan Zero Accident dan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja)	40
4	Meningkatnya status kesehatan masyarakat	1 UHH	73.4
		2 AKI/AKB:	
		· Angka kematian ibu nifas	102/100.000KH
		· Angka kematian balita	32/ 1000 KH
		· Angka kematian Neonatal	-
		· Persalinan dengan Tenaga kesehatan	89%
		3 Persentase ASI eksklusif	60%
5	Meningkatnya kualitas dan akses pelayanan kesehatan	1 Jumlah fasilitas kesehatan tingkat I	27 PKM
		2 Jumlah fasilitas kesehatan rujukan berkebutuhan khusus	1 PKM
		3 Puskesmas perawatan mampu PONED	6 PKM
		4. Presentase Produksi sediaan farmasi	95%
		Makanan yang memenuhi standar mutu dan distribusi	67%

		5. Presentase puskesmas dalam pelaksanaan PIO (Pelayanan Informasi Obat)	7PKM
		6. Jumlah Fasilitas kesehatan dengan poli kesehatan remaja.	18 PKM
		7. Jumlah fasilitas kesehatan santunan lansia	1 PKM
		8 Jumlah jaminan kesehatan	85%
		9. Persentase pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100%
		10. Jumlah puskesmas yang mem berikan fasilitas kesehatan rujukan TK.I	27 PKM
6.	Meningkatnya peran pemuda dalam pembangunan	1. Jumlah organisasi kepemudaan aktif	61
7.	Meningkatnya kualitas dan prestasi olahraga dan Olahraga Tradisional.	1 Jumlah organisasi Cabang olahraga	45
		2 Jumlah prestasi olahraga	76
		3 Jumlah klub olahraga tradisional	6
8.	Meningkatnya pemahaman dan pengamalan agama	1 Jumlah prestasi masyarakat dalam lomba bidang keagamaan	35
		2 Jumlah TKA / TPA	327
9.	Meningkatnya kerukunan intradan antar umat beragama	1 Jumlah konflik masyarakat yang berlatar belakang Agama	0
10.	Meningkatnya kualitas pengelolaan UMKM dan Koperasi	1 Jumlah Koperasi Aktif (%)	439
		2 Jumlah UMKM Produktif	14895
		3 Jumlah Produk unggulan	5
11	Meningkatnya kualitas produk UMKM dan Koperasi	1 Jumlah LKM (Lembaga Keuangan Mikro)/ KSP (Koperasi Simpan Pinjam)	13
		2. Jumlah BPR	1
		3. % Kredit Usaha Kecil Menengah	69.50%
12.	Meningkatnya produktivitas Pertanian, Kelautan dan Perikanan	1. Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura (ton)	
		a. Produksi Padi	1057.5
		b. Produksi Jagung	315
		c. pepaya	750
		d. pisang	7,100
		e. nenas	300
		f. salak	2,200
		g. sayuran dataran rendah	50,150
		2. Produksi hasil ternak (ton)	
		a. Daging sapi	102.47
		b. Daging ayam	1089
		c. Telur ayam	1572
		3. Produksi Budidaya Perikanan	
		a. Rumput laut	2059.2
		b. Ikan tangkap	6777.7
13.	Meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin	1. Pemerataan pendapatan penduduk berpenghasilan di bawah 40% terendah	18.63%
		2. Persentase penduduk miskin	3.61%
14	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum	1 Jumlah kelompok siskamling aktif	475
		2. Jumlah keluarga sadar hukum	5
15.	Meningkatnya partisipasi politik masyarakat	1. Angka partisipasi pemilu	65%
16.	Meningkatnya pelayanan dan perlindungan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	1. Jumlah panti sosial dan rehabilitasi yang dikelola Pemerintah dan non pemerintah	32
		2. Jumlah Masyarakat PMKS	549
17	Meningkatnya sistem kewaspadaan dini dan penanggulangan bencana	1. Terbentuknya sistem informasi Peringatan Dini Kejadian Bencana	1
18	Meningkatnya partisipasi pilar masyarakat/relawan dalam penanggulangan bencana	1. Jumlah Pekerja Sosial Masyarakat	205
		2. Jumlah Taruna siaga bencana	480
19	Meningkatnya pelayanan administrasi dan perizinan investasi	1. Capaian IKM unit Pelayanan Publik	90%
		2. Cakupan kepemilikan Kartu tanda penduduk	92%
		3. Cakupan kepemilikan akte kelahiran	16929
		4. Jumlah investor	82
		5. Jumlah penghargaan citra pelayanan prima	0

20	Meningkatnya cakupan layanan persediaan daya listrik kepada masyarakat	1. Rasio Ketersediaan daya listrik	204,552
21	Berkembangnya kawasan industri dan perdagangan yang berwawasan lingkungan	1. Jumlah luas kawasan terbuka pada lahan industri	10.00%
		2. Persentase Pertumbuhan Industri	4.75%
		3. Kontribusi sektor industry terhadap PDRB	41,08T
		4. Angka PDRB	50,11T
		5. Jumlah Sarana Perdagangan :	17
		6. Jumlah Pasar yang berwawasan lingkungan	3
		7. Jumlah pasar yang ditingkatkan sarana dan prasarana	7
22	Meningkatnya lapangan usaha dan lapangan kerja	1. Jumlah Unit Usaha	19151
23	Meningkatnya sumber-sumber pendapatan daerah	1. Pajak daerah, Retribusi, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain PAD yang sah	71,482,371,579
		2. Sumber pembiayaan daerah dari pihak ketiga	5
24	Meningkatnya Kapasitas institusi penyelenggara pelayanan publik	1. SKPD yang menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	13
25	Terlaksananya Reformasi Birokrasi	1. Opini terhadap laporan keuangan daerah	WTP
		2. Nilai akuntabilitas Kinerja instansi Pemerintahan (AKIP) SKPD	B
		3. Pemenuhan kebutuhan PNS	370
		4. Rasio PNS yang mengikuti diklat teknis	1:04
		5. Rasio PNS yang mengikuti diklat fungsional	1:58
		6. Peningkatan pemanfaatan SIMPEG (Sistem Informasi, Formasi dan Mutasi)	5 modul
		7. Tingkat kapasitas sumberdaya aparatur (Diklat): a. Diklat PIM II b. Diklat PIM III c. Diklat PIM IV	 6 orang 20 orang 40 orang
26	Meningkatnya manajemen dan fasilitas perlengkapan jalan	1. Jumlah uji kir angkutan umum	50000
		2. Jumlah rambu jalan	100
		marka jalan	1799
		ATCS	14
		3. Pemeliharaan alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL)	14
		4. Panjang jalan kota yang dibangun	5 km
		5. Panjang jalan yang ditingkatkan	20 km
		6. Panjang jembatan yang dibangun	5 bh
		7. Panjang Jalan yang dipelihara	500m
		8 Jumlah perbaikan simpang	1 titik
		9. Panjang trotoar yang ditingkatkan	350 m
		10. Jumlah halte angkutan umum	8
		11. Jumlah area parkir	29
		12. Jumlah fasilitas pelabuhan/ ruang tunggu	2
27	Terwujudnya sarana angkutan umum massal	1. Jumlah Angkutan Umum	1922
28	Meningkatnya cakupan pelayanan air bersih/ air minum	1. Jumlah Produksi IPA	1157
		2. Jumlah ketersediaan air baku	1105
		3. Persentase rumah tangga pengguna air bersih	73%
29	Tersedianya sistem jaringan dan instalasi *pengolahan air limbah (IPAL) terpadu*	1. Cakupan pelayanan air limbah	2%
		2. Jumlah instalansi pengolahan Air Limbah (IPAL) terpusat	1
30	Berkurangnya titik/ lokasi banjir dan luas wilayah banjir	1. Jumlah titik lokasi banjir	13
		2. Jumlah bendali/ bozem	1 bh
		3. Panjang normalisasi sungai	1000m
		4. Panjang saluran drainase permanen (primer, sekunder dan tersier)	1000m
		5. Panjang saluran drainase pemukiman permanen	5000 m
		6. *Panjang saluran drainase permanen (primer,* sekunder dan tersier)	700m
		7. Jalan inspeksi sungai	1000 m
31	Meningkatnya kualitas perumahan dikawasan pemukiman kumuh	1. Jumlah rumah tidak layak huni	11550
		2. Persentase kawasan pemukiman kumuh	1.46%

32	Terwujudnya penyedia hunian vertikal (rusunawa dan rusunami)	1. Jumlah rusunami	0
		2. Jumlah rusunawa	1
33	Terwujudnya sanitasi sehat yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat	1. Persentase Rumah tinggal bersanitasi	97,15%
34	Tersedianya Struktur dan pola ruang yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.	1. Produk hukum tentang rencana tata ruang Kota Balikpapan	0
		2. Jumlah kegiatan sosialisasi Rencana Tata Ruang Kota Balikpapan	0
		3. Tersedianya dokumen-dokumen perencanaan tata ruang	3
35	Tersedianya Tata ruang pesisir, dan pulau-pulau kecil	1. Luas wilayah budaya pesisir	10.16
36	Terkendalinya Pemanfaatan ruang	1. Persentase bangunan ber IMB dengan satuan bangunan	2,6%
		2. Persentase kesesuaian pemanfaatan Ruang dengan rencana Tata Ruang	95%
		3. Jumlah fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	300
		4. Jumlah bangunan Perumahan	500
		5. Luas wilayah Hutan lindung	0
		6. Luas wilayah ruang terbuka hijau (RTH)	3 ha
37	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam program Keluarga Berencana	1. Akseptor aktif	78,421
		2. Prevalensi Rate	75
		3. Persentase partisipasi Gakin untuk berKB	77,87
		4. Tingkat kelestarian ber KB	
		a. 10 tahun	10977
		b. 15 tahun	2.803
		c. 20 tahun	725
38	Meningkatnya pemanfaatan teknologi tepat guna	1. Jumlah inovasi Teknologi Tepat Guna	3
39	Meningkatnya kemampuan perempuan dalam keluarga dan lingkungan kerja	1. Partisipasi Perempuan di lembaga pemerintah	43,65
		2. Rasio Pejabat PNS Perempuan dan laki-laki	10:13
		3. Partisipasi angkatan kerja perempuan	18,71%
		4. menurunnya kasus kasus kekerasan dalam rumah Tangga	35
40	Meningkatnya kualitas anak	1. Jumlah prestasi anak:	
		a. tingkat propinsi	170
		b. *tingkat nasional*	60
		c. tingkat internasional	1
		2. Jumlah PAUD	236
		3. Jumlah TK	138
		4. Jumlah anak terlantar	25
		5. Angka kekerasan dan eksploitasi anak dibawah umur	10
		6. Angka anak jalanan	50
		7. Jumlah fasilitas bermain anak	72
41	*Terwujudnya peningkatan pelestarian dan* pengembangan kawasan hutan, lahan dan DAS	1. Luas kawasan hutan	16809,49 Ha
		2. Luas rehabilitasi kawasan hutan	50 Ha
		3. Jumlah kegiatan Pengamanan kawasan hutan	2,35 km
		4. Luas Konservasi kawasan mangrove	10 Ha
		5. Luas Hutan kota yang terehabilitasi dan tidak bermasalah	5Ha
		6. Luas Hutan Kota yang sudah di pagar	5 Ha
		7. Luas hutan kota	5 Ha
		8. Persentase terbangunnya Kebun Raya	45%
		9. Persentase Ruang Terbuka hijau publik dan privat	5
		10 Luas lahan Pemakaman	294671
		11. Jumlah DAS yang termonitoring	9
		12. Jumlah rekomendasi untuk ijin pengguna air tanah	48
		13. Luasan penanaman Pohon	50.000
		14. Angka data keanekaragaman hayati	30%
		15. luas lokasi percontohan KEHATI	1 Ha
42	Meningkatnya kebersihan dan keindahan kota	1. Cakupan pelayanan persampahan	2%
		2. Volume Pengelolaan sampah melalui pengangkutan ke TPA	5%
		3. Jumlah sarana dan prasarana TPA	4 unit
		4. Luas bangunan TPA	2 Ha
		5. Jumlah Kerja Bakti Massal	10 kali

		5. Presentase puskesmas dalam pelaksanaan PIO (Pelayanan Informasi Obat)	7PKM	7 PKM	100.00
		6. Jumlah Fasilitas kesehatan dengan poli kesehatan remaja.	18 PKM	15 PKM	80
		7. *Jumlah fasilitas kesehatan santunan lansia*	*1 PKM*	*1PKM*	*100*
		8 Jumlah jaminan kesehatan	85%	72.64%	85.46
		9. Persentase pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100%	2.99%	2.99
		10. Jumlah puskesmas yang mem berikan fasilitas kesehatan rujukan TK.I	27 PKM	27 pkm	100
6.	Meningkatnya peran pemuda dalam pembangunan	1. Jumlah organisasi kepemudaan aktif	61		
7.	Meningkatnya kualitas dan prestasi olahraga dan Olahraga Tradisional.	1 Jumlah organisasi Cabang olahraga	45	45	100
		2 Jumlah prestasi olahraga	76	84	110.53
		3 Jumlah klub olahraga tradisional	6	6	100
8.	Meningkatnya pemahaman dan pengamalan agama	1 Jumlah prestasi masyarakat dalam lomba bidang keagamaan	35	32	91.43
		2 Jumlah TKA / TPA	327	283	86.54
9.	Meningkatnya kerukunan intradan antar umat beragama	1 Jumlah konflik masyarakat yang berlatar belakang Agama	0	0	0
10.	Meningkatnya kualitas pengelolaan UMKM dan Koperasi	1 Jumlah Koperasi Aktif (%)	439	417	94.99
		2 Jumlah UMKM Produktif	14895	16276	109.27
		3 Jumlah Produk unggulan	5	5	100.00
11	Meningkatnya kualitas produk UMKM dan Koperasi	1 Jumlah LKM (Lembaga Keuangan Mikro)/ KSP (Koperasi Simpan Pinjam)	13	19	146.15
		2. Jumlah BPR	1	-	-
		3. % Kredit Usaha Kecil Menengah	69.50%	-	-
12.	Meningkatnya produktivitas Pertanian, Kelautan dan Perikanan	1. Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura (ton)			
		a. Produksi Padi	1057.5	801	75.74
		b. Produksi jagung	315	579	183.81
		c. pepaya	750	2176	290.13
		d. pisang	7,100	7833	110.32
		e. nenas	300	322	107.33
		f. salak	2,200	2094	95.18
		g. sayuran dataran rendah	50,150	49240	98.19
		2. Produksi hasil ternak (ton)			
		a. Daging sapi	102.47	53.25	51.97
		b. Daging ayam	1089	16022	1471.26
		c. Telur ayam	1572	337.5	21.47
		3. Produksi Budidaya Perikanan			
		a. Rumput laut	2059.2	1708.9	82.99
		b. Ikan tangkap	6777.7	5162.9	76.17
13.	Meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin	1. Pemerataan pendapatan penduduk berpenghasilan di bawah 40% terendah	18.63%	17.00%	91.25
		2. Persentase penduduk miskin	3.61%	3.54%	101%
14	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum	1 Jumlah kelompok siskamling aktif	475	475	100
		2. Jumlah keluarga sadar hukum	5	4	80
15.	Meningkatnya partisipasi politik masyarakat	1. Angka partisipasi pemilu	65%	71%	109
16.	Meningkatnya pelayanan dan perlindungan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	1. Jumlah panti sosial dan rehabilitasi yang dikelola Pemerintah dan non pemerintah	32	32	100
		2. Jumlah Masyarakat PMKS	549	147	27
17	Meningkatnya sistem kewaspadaan dini dan penanggulangan bencana	1. Terbentuknya sistem informasi Peringatan Dini Kejadian Bencana	1	0	0
18	Meningkatnya partisipasi pilar masyarakat/relawan dalam penanggulangan bencana	1. Jumlah Pekerja Sosial Masyarakat	205	205	100
		2. Jumlah Taruna siaga bencana	*480*	*480*	*100*
19	Meningkatnya pelayanan administrasi dan penzinan investasi	1. Capaian IKM unit Pelayanan Publik	90%	90%	100
		2. Cakupan kepemilikan Kartu tanda penduduk	92%	49.9%	54
		3. Cakupan kepemilikan akte kelahiran	16929	16345	97
		4. Jumlah investor	82	160	195
		5. Jumlah penghargaan citra pelayanan prima	0	0	0

20	Meningkatnya cakupan layanan persediaan daya listrik kepada masyarakat	1. Rasio Ketersediaan daya listrik	204,552	3,947,197	1930
21	Berkembangnya kawasan industri dan perdagangan yang berwawasan lingkungan	1. Jumlah luas kawasan terbuka pada lahan industri	10.00%	15.84%	158
		2. Persentase Pertumbuhan Industri	4.75%	16.90%	356
		3. Kontribusi sektor industry terhadap PDRB	41,08T	41,08T	100
		4. Angka PDRB	50,11T	51,08T	100
		5. Jumlah Sarana Perdagangan :	17	19	112
		6. Jumlah Pasar yang berwawasan lingkungan	3	3	100
		7. Jumlah pasar yang ditingkatkan sarana dan prasarana	7	7	100
22	Meningkatnya lapangan usaha dan lapangan kerja	1. Jumlah Unit Usaha	19151	19991	104
23	Meningkatnya sumber-sumber pendapatan daerah	1. Pajak daerah, Retribusi, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain PAD yang sah	71,482,371,579	72,037,647,063	114
		2. Sumber pembiayaan daerah dari pihak ketiga	5	5	100
24	Meningkatnya Kapasitas institusi penyelenggara pelayanan publik	1. SKPD yang menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	13	13	100
25	Terlaksananya Reformasi Birokrasi	1. Opini terhadap laporan keuangan daerah	WTP	WTP	100
		2. Nilai akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (AKIP) SKPD	B	CC	
		3. Pemenuhan kebutuhan PNS	370	369	100
		4. Rasio PNS yang mengikuti diklat teknis	1:04	1:04	100
		5. Rasio PNS yang mengikuti diklat fungsional	1:58	1 : 164	190
		6. Peningkatan pemanfaatan SIMPEG (Sistem Informasi, Formasi dan Mutasi)	5 modul	5	100
		7. Tingkat kapasitas sumberdaya aparatur (Diklat):			
		a. Diklat PIM II	6 orang	3 orang	50
		b. Diklat PIM III	20 orang	16 orang	80
		c. Diklat PIM IV	40 orang	30 orang	50
26	Meningkatnya manajemen dan fasilitas perlengkapan jalan	1. Jumlah uji kir angkutan umum	50000	51995	104
		2. Jumlah rambu jalan	100	100	100
		marka jalan	1799	1799	100
		ATCS	14	14	100
		3. Pemeliharaan alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL)	14	14	100
		4. Panjang jalan kota yang dibangun	5 km	12,69 km	253,8
		5. Panjang jalan yang ditingkatkan	20 km	23,243	116215
		6. Panjang jembatan yang dibangun	5 bh	5 bh	100
		7. Panjang jalan yang dipelihara	500m	5570,17	1114
		8 Jumlah perbaikan simpang	1 titik	0	0
		9. Panjang trotoar yang ditingkatkan	350 m	998m	285
		10. Jumlah halte angkutan umum	8	10	125
		11. Jumlah area parkir	29	-	-
		12. Jumlah fasilitas pelabuhan/ ruang tunggu	2	1	50
27	Terwujudnya sarana angkutan umum massal	1. Jumlah Angkutan Umum	1922	1887	98,17
28	Meningkatnya cakupan pelayanan air bersih/ air minum	1. Jumlah Produksi IPA	1157	1157	100
		2. Jumlah ketersediaan air baku	1105	1220	110
		3. Persentase rumah tangga pengguna air bersih	73%	77%	105
29	Tersedianya sistem jaringan dan instalasi *pengolahan air limbah (IPAL) terpadu*	1. Cakupan pelayanan air limbah	2%	2%	100
		2. Jumlah instalansi pengolahan Air Limbah (IPAL) terpusat	1	1	100
30	Berkurangnya titik/ lokasi banjir dan luas wilayah banjir	1. Jumlah titik lokasi banjir	13	42	100
		2. Jumlah bendali/ bozem	1 bh	1 bh	100
		3. Panjang normalisasi sungai	1000m	0	0
		4. Panjang saluran drainase permanen (primer, sekunder dan tersier)	1000m	1099.85	109,98
		5. Panjang saluran drainase pemukiman permanen	5000 m	4037,1m	80.742
		6. Panjang saluran drainase permanen (primer, sekunder dan tersier)	700m	559,19m	508,42
		7. Jalan inspeksi sungai	1000 m	320	32
31	Meningkatnya kualitas perumahan dikawasan pemukiman kumuh	1. Jumlah rumah tidak layak huni	11550	27965	41,30%
		2. Persentase kawasan pemukiman kumuh	1.46%	3.90%	267

32	Terwujudnya penyedia hunian vertikal (rusunawa dan rusunami)	1. Jumlah rusunami	0	0	0
		2. Jumlah rusunawa	1	1	100
33	Terwujudnya sanitasi sehat yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat	1. Persentase Rumah tinggal bersanitasi	97.15%	96,30	99,12
34	Tersedianya Struktur dan pola ruang yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.	1. Produk hukum tentang rencana tata ruang Kota Balikpapan	0	0	0
		2. Jumlah kegiatan sosialisasi Rencana Tata Ruang Kota Balikpapan	0	0	0
		3. Tersedianya dokumen-dokumen perencanaan tata ruang	3	3	100
35	Tersedianya Tata ruang pesisir, dan pulau-pulau kecil	1. Luas wilayah budaya pesisir	10.16	11.05	109
36	Terkendalinya Pemanfaatan ruang	1. Persentase bangunan ber IMB dengan satuan bangunan	2,6%	2%	99
		2. Persentase kesesuaian pemanfaatan Ruang dengan rencana Tata Ruang	95%	98%	103
		3. Jumlah fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	300	320	107
		4. Jumlah bangunan Perumahan	500	600	120
		5. Luas wilayah Hutan lindung	0	0	0
		6. Luas wilayah ruang terbuka hijau (RTH)	3 ha	3 Ha	100
37	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam program Keluarga Berencana	1. Akseptor aktif	78,421	79, 090 %	100,2
		2. Prevalensi Rate	75	76.35%	102
		3. Persentase partisipasi Gakin untuk berKB	77,87	1134	164
		4. Tingkat kelestarian ber KB			
		a. 10 tahun	10977	12350	112,5
		b. 15 tahun	2.803	4724	5921
		c. 20 tahun	725	891	123
38	Meningkatnya pemanfaatan teknologi tepat guna	1. Jumlah inovasi Teknologi Tepat Guna	3	3	100
39	Meningkatnya kemampuan perempuan dalam keluarga dan lingkungan kerja	1. Partisipasi Perempuan di lembaga pemerintah	43,65	43,65	100
		2. Rasio Pejabat PNS Perempuan dan laki-laki	10:13	10:13	100
		3. Partisipasi angkatan kerja perempuan	18,71%	20,84	111,83
		4. menurunnya kasus kasus kekerasan dalam rumah Tangga	35	65	155
40	Meningkatnya kualitas anak	1. Jumlah prestasi anak:			
		a. tingkat propinsi	170	170	100
		b. tingkat nasional	60	60	100
		c. tingkat internasional	1	1	100
		2. Jumlah PAUD	236	238	100,84
		3. Jumlah TK	138	138	100
		4. Jumlah anak terlantar	25	25	100
		5. Angka kekerasan dan eksplorasi anak dibawah umur	10	10	100
		6. Angka anak jalanan	50	67	74,62
		7. Jumlah fasilitas bermain anak	72	72	100
41	Terwujudnya peningkatan pelestarian dan pengembangan kawasan hutan, lahan dan DAS	1. Luas kawasan hutan	16809.49 Ha	16809.49 ha	100
		2. Luas rehabilitasi kawasan hutan	50 Ha	50 Ha	100
		3. Jumlah kegiatan Pengamanan kawasan hutan	2,35 km	2,35 km	100
		4. Luas Konservasi kawasan mangrove	10 Ha	10 Ha	100
		5. Luas Hutan kota yang terehabilitasi dan tidak bermasalah	5Ha	5 Ha	100
		6. Luas Hutan Kota yang sudah di pagar	5 Ha	5Ha	100
		7. Luas hutan kota	5 Ha	5 Ha	100
		8. Persentase terbangunnya Kebun Raya	45%	40%	88,88
		9. Persentase Ruang Terbuka hijau publik dan privat	5	7%	71,42
		10 Luas lahan Pemakaman	294671	278844	94,62
		11. Jumlah DAS yang termonitoring	9	7	77,77
		12. Jumlah rekomendasi untuk ijin pengguna air tanah	48	44	109,09
		13. Luasan penanaman Pohon	50.000	40.460	80,92
		14. Angka data keanekaragaman hayati	30%	30%	100
		15. luas lokasi percontohan KEHATI	1 Ha	1 Ha	100
42	Meningkatnya kebersihan dan keindahan kota	1. Cakupan pelayanan persampahan	2%	3,64%	182
		2. Volume Pengelolaan sampah melalui pengangkutan ke TPA	5%	3,64%	72,8
		3. Jumlah sarana dan prasarana TPA	4 unit	5 unit	125
		4. Luas bangunan TPA	2 Ha	2 Ha	100
		5. Jumlah Kerja Bakti Massal	10 kali	12 kali	120

43	Meningkatnya upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pendidikan dan peran serta aktif masyarakat	1. Persentase pengelolaan Gas Buang industri	-	-	#VALUE!
		2. Jumlah stasiun monitoring udara beroperasi dan kondisi baik	3	2	66,67
		3. Jumlah kendaraan yang telah mengikuti uji emisi	2500	2364	94,56%
		4. Jumlah sumber tidak bergerak (industri, dll)yang telah dipantau tentang emisi cerobong	3	10	330
		5. Persentase Badan usaha yang telah memiliki dokumen lingkungan (UKL/UPL atau Amdal)	80	140	175
		6. Persentase Usaha/industri yang menaati peraturan pembuangan air limbah	22 ijin	13 ijin	59
		7. Persentase Usaha yang telah memiliki izin pengelolaan limbah B3	35	36	102,85
		8 Persentase Pengendalian pada sumber pencemar memenuhi baku mutu	42%	63%	149,86
		9. Persentase Badan usaha yang telah memiliki sertifikasi hijau (Proper)	16	18	112,5
		10 Persentase Peran aktif masyarakat dan pendidikan dalam pengelolaan lingkungan hidup	100%	100%	100
		11. Jumlah sarana dan prasarana 3R dan sarana persampahan RT yang terintegrasi mulai dari sumber sampai dengan TPA	65 bank sampah	65 bank sampah	100
		12. Jumlah Penyuluhan LH kepada masyarakat	14 kegiatan	14 kegiatan	100
44	Meningkatnya upaya pelestarian seni dan budaya yang ada di Kota Balikpapan	1. Jumlah grup seni dan budaya	8	9	113
		2. Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya	7	10	143
		3. Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya	8	10	125
		4. Jumlah sarana gedung seni dan budaya	1	1	100
		5. Jumlah benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	10	17	170
45	Meningkatnya kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata	1. Jumlah wisatawan nusantara	599,968	2,521,013	420
		2. Jumlah wisatawan mancanegara	19,723	39,358	200
		3. Jumlah destinasi/obyek wisata	22	23	105
46	Berkembangnya usaha-usaha pendukung kepariwisataan	Jumlah usaha pendukung kepariwisataan	734	822	112

43	Meningkatnya upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pendidikan dan peran serta aktif masyarakat	1. Persentase pengelolaan Gas Buang Industri	-
		2. Jumlah stasiun monitoring udara beroperasi dan kondisi baik	3
		3. Jumlah kendaraan yang telah mengikuti uji emisi	2500
		4. Jumlah sumber tidak bergerak (industri, dll)yang telah dipantau tentang emisi cerobong	3
		5. Persentase Badan usaha yang telah memiliki dokumen lingkungan (UKL/UPL atau Amdal)	80
		6. Persentase Usaha/industri yang menaati peraturan pembuangan air limbah	22 ijin
		7. Persentase Usaha yang telah memiliki izin pengelolaan limbah B3	35
		8 Persentase Pengendalian pada sumber pencemar memenuhi baku mutu	42%
		9. Persentase Badan usaha yang telah memiliki sertifikasi hijau (Proper)	16
		10 Persentase Peran aktif masyarakat dan pendidikan dalam pengelolaan lingkungan hidup	100%
		11. Jumlah sarana dan prasarana 3R dan sarana persampahan RT yang terintegrasi mulai dari sumber sampai dengan TPA	65 bank sampah
		12. Jumlah Penyuluhan LH kepada masyarakat	14 kegiatan
44	Meningkatnya upaya pelestarian seni dan budaya yang ada di Kota Balikpapan	1. Jumlah grup seni dan budaya	8
		2. Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya	7
		3. Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya	8
		4. Jumlah sarana gedung seni dan budaya	1
		5. Jumlah benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	10
45	Meningkatnya kualitas dan kuantitas destinasi *pariwisata*	1. Jumlah wisatawan nusantara	599,968
		2. Jumlah wisatawan mancanegara	19,723
		3. Jumlah destinasi/obyek wisata	22
46	Berkembangnya usaha-usaha pendukung kepariwisataan	Jumlah usaha pendukung kepariwisataan	734

Jumlah Anggaran Tahun 2014 : Rp. 3.003.387.848.017,00

Balikpapan, Januari 2014
Walikota Balikpapan

M.. RIZAL EFFENDI